

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS
VIII MTSN 3 MOJOKERTO**

SKRIPSI

OLEH

DYAH REZANIA AMIN

NIM. 19130061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS
VIII MTSN 3 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Dyah Rezania Amin

NIM. 19130061



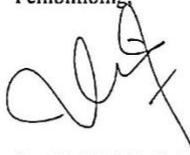
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto" oleh Dyah Rezanita Amin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si
NIP. 197907282006042002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dyah Rezania Amin (19130061)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag :
NIP. 197310172000031001



Sekretaris Sidang
Dr. Umi Julaihah, M.Si :
NIP. 197907282006042002



Pembimbing
Dr. Umi Julaihah, M.Si :
NIP. 197907282006042002



Penguji Utama
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd :
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Desember 2023

Hal : Skripsi Dyah Rezanía Amin

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyah Rezanía Amin

Nim : 19130061

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

NIP. 197907282006042002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Rezania Amin
NIM : 19130061
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas
VIII MTs Negeri 3 Mojokerto

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Desember 2023

Hormat saya,



Dyah Rezania Amin

NIM. 19130061

LEMBAR MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman

(QS. Ali Imran : 139)¹

¹ QS. Ali Imran: 139.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, peneliti ingin mengungkapkan terima kasih atas nikmat dan taufiq yang memungkinkan saya menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Sholawat dan salam selalu peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai harapan pertolongan di hari akhir nanti. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Sebagai kelanjutan ungkapan syukur, karya tulis ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua yang memberikan dukungan dan kesempatan untuk mengejar ilmu dengan segala upaya dan pengorbanan finansial yang tidak akan terbalas. Terima kasih juga kepada kakak-kakak dan adik peneliti yang memberikan semangat luar biasa.
2. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si yang senantiasa memberikan ilmu dan panduan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Teman terbaik, Nur Diana Fitri, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama perjalanan studi saya. Tak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan bimbingan, rahmat, berkah dan kesehatan kepada peneliti untuk menyelesaikan persyaratan akademik ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju terang dan dari akhlak buruk menuju kebaikan. Peneliti sungguh bersyukur juga atas dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak henti-hentinya dari Orang Tua tercinta, pahlawan dalam hidup peneliti, Bapak Ariful Amin dan Ibu Daimah. Mereka memberi peneliti lebih dari yang mereka punya. Terima kasih banyak Ibu, Ayah. Tolong terus menjadi inspirasi peneliti. skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing terbaik peneliti yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu, informasi, dan wawasannya baik melalui kelas formal maupun melalui pertemuan informal
6. Gepi Himawan, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Mojokerto serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan waktu dan tempat kepada peneliti melakukan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta peneliti, atas segala dukungannya. Kalian adalah sangat berarti bagi hidup peneliti.
8. Semua teman yang telah membantu dan mendukung peneliti yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Untuk mengakhiri, peneliti sangat menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini. Karenanya, masukan serta rekomendasi yang konstruktif sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

Malang, 01 Desember 2023

Penulis

Dyah Rezanía Amin

NIM. 19130061

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Gaya Belajar.....	21
2. Rasa Percaya Diri.....	28
3. Motivasi	40

B. Perspektif Teori dalam Islam	46
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	64
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
G. Teknik Pengumpulan Data.....	76
H. Analisis Data.....	78
I. Prosedur Penelitian.....	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	86
A. Paparan Data	86
B. Hasil Penelitian	94
1. Paparan Data Penelitian	94
2. Uji Asumsi Klasik.....	99
3. Analisis Regresi Linier Berganda	105
4. Modifikasi Model Penelitian.....	109
BAB V PEMBAHASAN	118
A. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa	118
B. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa	123
C. Pengaruh Gaya Belajar dan Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	126
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
BIODATA MAHASISWA	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	61
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	64
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Kuesioner Gaya Belajar	66
Tabel 3.4 Klasifikasi gaya belajar siswa	67
Tabel 3.5 Kisi - Kisi Kuesioner Percaya Diri	68
Tabel 3.6 Kategori Percaya Diri.....	69
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Kuesioner Motivasi Belajar	69
Tabel 3.6 Kategori Motivasi Belajar	71
Tabel 3.7 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian (Gaya Belajar)	72
Tabel 3.8 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian (Rasa Percaya Diri)	73
Tabel 3.9 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian (Motivasi Belajar).....	74
Tabel 3.10 Pengujian Instrumen Reliabilitas Penelitian (Gaya Belajar, Rasa Percaya Diri dan Motivasi Belajar).....	76
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsN 3 Mojokerto	92
Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Pendidik MTsN 3 Mojokerto	93
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Visual	94
Tabel 4.4 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Auditori	95
Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Kinestetik.....	95
Tabel 4.6 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Taktil	96
Tabel 4.7 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Kelompok	96
Tabel 4.8 Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Individu	97
Tabel 4.9 Deskripsi Data Variabel Percaya Diri	98
Tabel 4.10 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	99
Tabel 4.11 Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov	100
Tabel 4.12 Uji Linearitas Variabel Gaya Belajar Pada Motivasi Belajar	101
Tabel 4.13 Uji Linearitas Variabel Percaya Diri Pada Motivasi Belajar	101
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	102
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda	105

Tabel 4.16 Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Modifikasi Model Penelitian)	112
Tabel 4.17 Variabel Gaya Belajar Visual-Auditori Pada Motivasi Belajar	112
Tabel 4.18 Variabel Gaya Belajar Kinestetik-Taktil Pada Motivasi Belajar	113
Tabel 4.19 Variabel Gaya Belajar Individu Pada Motivasi Belajar	114
Tabel 4.20 Variabel Percaya Diri Pada Motivasi Belajar	114
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas (Modifikasi Model Penelitian)	115
Tabel 4.22 Analisis Regresi Linier Berganda (Modifikasi Model Penelitian)	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	55
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Gambar 4.2 Bagan Modifikasi Model Penelitian.....	110
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Modifikasi Model Penelitian).....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kuesioner Gaya Belajar.....	140
Lampiran 2 Instrumen Kuesioner Percaya Diri	142
Lampiran 3 Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar	144
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	146
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan penelitian	153
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	154
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	156
Lampiran 9 Bukti Hasil Turnitin.....	158
Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	160

ABSTRAK

Amin, Dyah Rezanita. 2023. Pengaruh antara Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

Kata Kunci: Gaya Belajar, Percaya Diri, dan Motivasi Belajar

Motivasi adalah penguatan dan dorongan terhadap suatu kegiatan yang terjadi dalam rangka mengatur segala aspek. Motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: gaya belajar dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seorang siswa. Setiap siswa memiliki bermacam-macam karakter dan gaya belajar tersendiri selain itu, setiap siswa masing-masing mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Tentu dalam hal ini akan berdampak terhadap motivasi belajar dari setiap bidang studi yang dipelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) pengaruh antara gaya belajar visual-auditori dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (2) pengaruh antara gaya belajar kinestetik-taktil dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (3) pengaruh antara gaya belajar individu dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (4) pengaruh antara rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (5) pengaruh antara gaya belajar visual-auditori, kinestetik-taktil, individu dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdapat di MTs Negeri 3 Mojokerto berjumlah 284 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* menggunakan rumus slovin dan mendapat hasil sebanyak 170 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan uji determinasi. Data analisis statistik menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar visual-auditori dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik-taktil dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar individu dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (5) secara simultan gaya belajar visual-auditori, kinestetik-taktil, individu dan kepercayaan diri pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

ABSTRACT

Amin, Dyah Rezanía. 2023. The Influence between Learning Style and Self-Confidence Towards Student Motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Script. Department of Social Science Education. Faculty of Education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

Keywords: Learning Style, Self-Confidence, and Learning Motivation

Motivation is the strengthening and encouragement of an activity that occurs in order to regulate all aspects. Learning motivation is influenced by several factors, including: a student's learning style and self-confidence. Each student has a variety of characters and their own learning styles. Apart from that, each student has a different level of self-confidence. Of course, this will have an impact on learning motivation for each field of study.

This research aims to find (1) the influence between visual-auditory learning style and student learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (2) the influence between kinesthetic-tactile learning style and student learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (3) the influence between individual learning styles and students' learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (4) the influence between students' self-confidence and learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (5) the influence between visual-auditory learning styles, kinesthetic-tactile, individual and self-confidence on students' learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

The research method used in this research is a quantitative approach with a correlational type. The population in this study was all class VIII students at MTs Negeri 3 Mojokerto totaling 284 students. Sampling is carried out using technique *spropotional stratified random sampling* used the Slovin formula and got results from 170 students. The instrument used in this research is a questionnaire. Data analysis uses classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test and determination test. Statistical analysis data using SPSS version 26.

The results of the research show that: (1) there is a positive and significant influence between the visual-auditory learning style and students' learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (2) there is no positive and significant influence between the kinesthetic-tactile learning style and students' learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (3) there is no positive and significant influence between individual learning styles and student learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (4) there is a positive and significant influence between students' self-confidence and learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto, (5) simultaneously visual-auditory, kinesthetic-tactile, individual learning styles and self-confidence have a positive and significant influence on student learning motivation in Class VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

ملخص

أمين، ضياء رزانيا. ٣٢٠٢. تأثير أسلوب التعلم والثقة بالنفس على دافعية طلاب الصف الثامن بالمدرسة التساناوية نيجيري^٣ موجوكرتو. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الرسالة: أومي جليحة

الكلمات المفتاحية: أسلوب التعلم، الثقة بالنفس، دافعية ال

التعلم هو عملية تتميز بالتغيرات في معرفة الشخص وفهمه ومواقفه وسلوكه بالإضافة إلى مهاراته. في التعلم، يحتاج الطالب إلى التحفيز أو التشجيع من الداخل ومن الخارج. الدافع هو تعزيز وتشجيع النشاط الذي يحدث من أجل تنظيم جميع الجوانب. وتتأثر دافعية التعلم بعدة عوامل، منها: أسلوب تعلم الطالب وثقته بنفسه. يتمتع كل طالب بمجموعة متنوعة من الشخصيات وأساليب التعلم الخاصة به، وبصرف النظر عن ذلك، يتمتع كل طالب بمستوى مختلف من الثقة بالنفس. وبطبيعة الحال، سيكون لهذا تأثير على دافعية التعلم لكل مجال من مجالات الدراسة التي تمت دراستها.

يهدف هذا البحث إلى إيجاد (١) التأثير بين أسلوب التعلم البصري السمعي ودافعية التعلم لدى الطلاب في الصف الثامن بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو التسوية، (٢) التأثير بين أسلوب التعلم الحركي اللمسي ورغبة الطلاب في التعلم. دافعية التعلم في الصف الثامن بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو الإنسانية، (٣) التأثير بين أنماط التعلم الفردية ودافعية التعلم لدى الطلاب في الصف الثامن بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو الإسلامية الداخلية، (٤) التأثير بين أنماط التعلم لدى الطلاب الثقة بالنفس ودافعية التعلم في الصف الثامن بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو الإسلامية الداخلية، (٥) تأثير أنماط التعلم البصري السمعي، الحركي اللمسي، الفردي والثقة بالنفس على دافعية التعلم لدى طلاب الصف الثامن الأساسي المدرسة الثانوية نيجيري تيجا موجوكرتو.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الكمي ذو النوع الارتباطي. كان مجتمع الدراسة في هذه الدراسة جميع طلاب الصف الثامن في مدرسة موجوكرتو الداخلية الإسلامية للصف الثالث، بإجمالي ٤٨٢ طالبًا. تم إجراء أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الطبقيّة المتناسبة باستخدام صيغة سلوفاين وتم الحصول على النتائج من ٠٧١ طالبًا. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي الاستبيان. يستخدم تحليل البيانات تحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، والاختبار الجزئي، والاختبار الإصدار السادس SPSS المتزامن، واختبار التحديد. التحليل الإحصائي للبيانات باستخدام برنامج والعشرون.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) يوجد تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية بين أسلوب التعلم البصري السمعي ودافعية التعلم لدى طلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نيجيري تيجا موجوكرتو التسوية، (٢) لا يوجد تأثير إيجابي ودلالي. التأثير بين أسلوب التعلم الحركي اللمسي ودافعية التعلم لدى طلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نيجيري تيجا موجوكرتو، (٣) لا يوجد تأثير إيجابي وكبير بين أنماط التعلم الفردية ودافعية التعلم لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نيجيري تيجا موجوكرتو، (٤) هناك تأثير إيجابي ومعنوي بين الثقة بالنفس لدى الطلاب ودافعية التعلم في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو التسوية، (٥) في نفس الوقت البصري السمعي، الحركي اللمسي، أساليب التعلم الفردي والذاتي. الثقة لها تأثير إيجابي وهام على دافعية التعلم لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة بمدرسة نيجيري تيجا موجوكرتو السيناوية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā
Vokal (i) panjang = ī
Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أُ = ū
إي = ī

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh totalitas perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh setiap orang, sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi sosial.² Aspek perubahan perilaku meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting bagi guru dan siswa karena mengacu pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual dan pengembangan keterampilan siswa dengan kebutuhan komponen. Dalam konteks kebutuhan pembelajaran, siswa perlu berperan aktif dalam rangka meningkatkan minat serta mendapatkan panduan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar harus diperkaya dengan motivasi siswa agar dapat mencapai tujuan instruksional. Selain itu, pembelajaran harus mencakup aspek tantangan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan untuk eksplorasi dan mencapai pemahaman yang efektif.³

Motivasi adalah salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan memelihara perilaku dari waktu ke waktu.⁴ Motivasi

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Keenam (Jakarta: Reneka Cipta, 2015).

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 27-28.

⁴ Baron Robert A, *Behavioral in Organizations: Understanding & Managing The Human Side of Work* (Prentice Hall: New Jersey, 1992).

adalah kunci untuk mencapai proses dalam pembelajaran yang menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan membuat seseorang menjadi berkembang. Siswa harus memiliki motivasi, karena dapat melibatkan individu untuk tekun dalam kegiatan belajar, menentukan fungsi kegiatan dan dapat menerapkan secara aktif dan siswa dengan motivasi tinggi dapat belajar menggunakan proses kognitif. Beberapa orang memiliki motivasi rendah dan tinggi dalam hidupnya. Motivasi diperlukan bagi siswa tidak hanya untuk tujuan akademis tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari dan masyarakat. Motivasi tidak hanya penting bagi siswa untuk lebih baik dalam kegiatan akademik tetapi juga dapat menentukan siswa dalam berbagi informasi kepada orang lain. Dalam konteks ini, salah satu bentuk motivasi yang sangat signifikan dalam pendidikan adalah dorongan atau keinginan umum untuk berusaha mencapai kesuksesan serta memilih aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, baik yang berhasil maupun yang tidak.

Dorongan motivasi belajar tidak selamanya memberi hasil yang diharapkan, dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi atas dua yakni, faktor secara eksternal dan internal.⁵ Faktor eksternal meliputi atas faktor secara sosial yang bersumber dari manusia seperti, orang tua, lingkungan masyarakat, keluarga, dan guru di lingkungan sekolah yang dapat memberi dorongan maupun hambatan siswa dalam belajar. Sedangkan secara non sosial yang bersumber dari objek-objek di lingkungan siswa seperti, ruang kelas, alat peraga, instrumen belajar, dan temperatur udara di

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 171.

lingkungan sekitar. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi atas dua yakni secara fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik secara jasmani individu, yang mana siswa yang baik secara jasmani dapat memberi dorongan untuk senantiasa giat dalam belajar dibandingkan siswa yang dalam kondisi mengantuk maupun lelah. Sedangkan faktor secara psikologis adalah yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan yang dapat memberi pengaruh pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, faktor secara internal memberi peranan yang penting karena motivasi ialah sebuah situasi secara internal yang menuntun sikap individu agar dapat aktif dalam melakukan tindakan dalam rangka menggapai sebuah tujuan.⁶

Motivasi melalui internal ialah sebuah keinginan dalam melakukan tindakan yang terjadi karena adanya dorongan pada diri individu. Sehingga, dalam motivasi melalui faktor internal terjadi atas dorongan subyek atau individu, tanpa harus mendapat dorongan dari luar. Sebagaimana disebutkan bahwa faktor internal terbagi secara fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkenaan dengan keadaan fisik atau panca indera dan jasmani siswa, dalam hal ini terdapat gaya belajar yang menjadi bagian dari faktor tersebut. Gaya belajar dimaknai sebagai perpaduan dari karakteristik faktor fisiologis, afektif, dan kognitif yang memiliki fungsi sebagai pengukur yang

⁶ W. Huitt, *Motivation to learn: An overview*. *Educational Psychology Interactive*, 2001, Educational Psychology Interactive, 12. <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/col/motivation/motivate.html>.

relatif seimbang mengenai interaksi, perasaan, dan tindakan pada lingkungan belajar⁷.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar adalah gaya belajar. Perilaku manusia menyukai modernitas dan perubahan, termasuk dalam segi cara belajar. Gaya belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang mana gaya belajar siswa tergambar dari kemampuan dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Karena gaya belajar adalah cara berpikir, mengolah dan memahami informasi.⁸ Masalah pada siswa saat ini yakni tidak dapat memahami gaya belajarnya sendiri dan memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Sangat penting dalam memahami gaya belajar setiap siswa, karena apabila diketahui gaya belajar yang tepat maka akan memudahkan dalam memahami pembelajaran yang setara pada karakteristik masing-masing siswa. Mutu pembelajaran di dalam kelas juga dapat mengalami peningkatan, dikarenakan siswa aktif dan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya.⁹

Secara umum, gaya belajar dan motivasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. Siswa yang dapat menggunakan gaya belajarnya secara baik, mampu membuat siswa tersebut menjadi nyaman saat belajar karena dinilai mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik, sebaliknya siswa yang

⁷ Ruhiman, "Memahami Gaya Belajar Peserta Didik," Pendidikan, kemenag.go.id, 2021, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/memahami-gaya-belajar-peserta-didik>. Diakses pada 23 Oktober 2023

⁸ Wijayanto, M. T dan Purwosetiyono, F. D, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Word Problem Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2021): 1–10.

⁹ Tety Nur Cholifah, I. N. S. Degeng, dan S. Utaya, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74.

kurang dalam mempergunakan gaya belajarnya cenderung menjadi mudah bosan dan tidak memiliki hasrat dalam belajar. Untuk itu, akan bermanfaat apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik dan disokong oleh penggunaan gaya belajar yang efektif oleh setiap siswa.¹⁰ Penelitian Beben, La Ode Muharam, dan Aspin menjelaskan bahwa korelasi antara gaya belajar dan motivasi yakni apabila gaya belajar setiap siswa dikenali secara baik oleh siswa maka motivasi belajarnya juga menjadi baik, begitupun sebaliknya apabila gaya belajar siswa tidak mampu dikenali oleh setiap siswa secara baik maka siswa kesulitan mendapatkan motivasi belajar dengan baik.¹¹

Selain gaya belajar, faktor psikologis yang diperlukan untuk memberi dorongan motivasi belajar adalah percaya diri. Percaya diri ialah sikap yang bersifat membangun. Fatimah memaparkan bahwa mempunyai sikap kepercayaan diri memiliki nilai yang baik, membantu dalam berpendapat dengan baik terhadap individu dan situasi yang dialami individu tersebut.¹²

Percaya diri secara umum dimaknai sebagai sebuah kepercayaan individu pada berbagai perspektif kelebihan yang dimiliki dan kepercayaan tersebut membuat dirinya merasa yakin dapat menempuh setiap tujuan yang ingin dicapai.¹³ Davies menjelaskan bahwa percaya diri ialah percaya terhadap berbagai kemampuan di dalam diri, percaya pada tujuan dalam hidup, dan meyakini bahwa melalui akal budi seseorang dapat melakukan

¹⁰ Asif Khairul Anwar, "Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman," Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 6.

¹¹ Beben, La Ode Muharam, dan Aspin, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Napabhalano," *Jurnal BENING 2*, no. 1 (2018): hal. 93.

¹² E. Fatimah, *Psikologi perkembangan* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010), hal. 149.

¹³ H. Ameliah dan dkk, "Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon," *EduMa* 5, no. 1 (2016): 9–21.

sesuatu yang diharapkan. Individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki banyak harapan yang sifatnya nyata, dan dapat menerima diri sendiri serta selalu berpikir positif sekalipun setiap harapan tersebut tidak dapat terwujud.¹⁴ Melalui rasa percaya diri, individu dapat lebih terpacu untuk lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Asiyah, Ahmad Walid dan Raden Gamal Tamrin Kusumah pada penelitiannya mengemukakan bahwa percaya diri dan motivasi memiliki korelasi secara positif yang signifikan, yang mana apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka motivasi belajar yang dimilikinya juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika individu memiliki kepercayaan diri rendah, maka motivasi belajar juga menjadi rendah.¹⁵

Motivasi belajar juga memiliki keterkaitan dengan rasa percaya diri. Marini menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi faktor pengaruh motivasi belajar yakni rasa percaya diri, jika individu memiliki rasa percaya diri maka cenderung mudah dalam memberi keputusan dan membuat pilihan secara akurat, efektif, tepat, dan efisien, serta rasa percaya diri akan menjadikan individu menjadi lebih termotivasi dalam melakukan pengembangan dan perbaikan pada diri serta membuat individu lebih inovatif.¹⁶ Hasil penelitian dari Sudarto, Achmad Shabir, Andi Ahlal Herman bahwa terdapat keterkaitan secara signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Bertambah tinggi kepercayaan diri siswa maka tinggi juga motivasi belajarnya, begitupun

¹⁴ Philippa Davies, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Yogyakarta: Torrent Books, 2004).

¹⁵ Asiyah, A dan Walid, A, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 217–26.

¹⁶ Sukarman, "Korelasi sikap percaya diri dengan motivasi belajar terhadap siswa SMPN di Mataram," *Jurnal al-Tazkiah* 4, no. 2 (2014).

sebaliknya jika rendah kepercayaan diri siswa maka motivasi belajarnya juga ikut rendah.¹⁷

MTs Negeri 3 Mojokerto merupakan satu dari banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk unggul dalam hal prestasi, luhur dalam pekerti, dan memiliki keterampilan dalam persoalan teknologi. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui penciptaan aktivitas pembelajaran yang efektif dan membuat siswa senang dan nyaman. Oleh karena itu cara belajar harus lebih dicermati, cara belajar atau gaya belajar merupakan suatu proses dalam sistem pembelajaran produktivitas siswa dalam belajar sesuai dengan minat siswa dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, dalam hal kepercayaan diri juga penting dalam perwujudannya karena merupakan sebuah sikap atau keyakinan akan kemampuan diri. Oleh karena itu, siswa merasa lebih percaya diri, tidak terlalu cemas, merasa lebih bebas untuk bertindak sesuai keinginan, serta merasa bertanggung jawab atas tindakannya. Siswa juga bersikap sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk meraih prestasi dan mampu mengenali baik kelebihan maupun kekurangan diri sendiri.¹⁸

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh peneliti di MTs Negeri 3 Mojokerto, terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi di MTs Negeri 3 Mojokerto mencakup ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah, kecenderungan untuk menjadi lebih

¹⁷ Sudarto, Achmad Shabir, dan Andi Ahlal Herman, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Motivasi Belajar IPA Siswa: Studi Pada Kelas V SDN 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022): hal. 7175.

¹⁸ Lauster Peter, *Tes Kepribadian, Terjemahan: D.H Gulo* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

tertutup dan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, terutama selama proses pembelajaran. Motivasi dalam setiap siswa bisa dikenali dengan sifat-sifat seperti ketekunan dalam menghadapi tugas, ketekunan dalam mengatasi kesulitan, minat dalam berbagai masalah, preferensi untuk bekerja sendiri, kebosanan dengan rutinitas, kemampuan berpendapat, keterikatan pada keyakinan, serta antusiasme dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.¹⁹ Faktanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di MTs Negeri 3 Mojokerto penting bagi siswa untuk mengenali gaya belajar mereka sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

1. Untuk mengetahui pengaruh positif antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto
2. Untuk mengetahui pengaruh positif antara rasa percaya diri siswa dengan motivasi belajar di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto
3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara gaya belajar dengan kepercayaan diri siswa terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru atau peneliti tentang berbagai gaya belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam membimbing siswa untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasinya. Selanjutnya dapat digunakan oleh penulis dan pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi positif kepada siswa MTs Negeri 3 Mojokerto untuk mengetahui bagaimana preferensi gaya belajar, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPS. Guru akan membantu siswa mengatasi gaya belajar dan rasa percaya diri siswa. Manfaatnya bagi siswa jika siswa lebih memahami gaya belajarnya sendiri dan dapat mengendalikan rasa percaya diri, keduanya akan meningkatkan motivasi siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini disajikan beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan, yaitu motivasi belajar dan keterkaitannya dengan gaya belajar dan rasa percaya diri.

1. Pada tahun 2016, Muhammad Syarifuddin, Satrio Hadi Wijoyo, dan Wibisono Sukmo Wardhono melaksanakan sebuah studi untuk mengevaluasi dampak pengalaman pembelajaran online dan preferensi gaya belajar pada motivasi belajar siswa di SMKN 2 Malang selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menerapkan metode penelitian korelasional, yang merupakan pendekatan penelitian berbasis kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 307 siswa yang terdaftar di SMKN 2 Malang. Setelah melakukan analisis data secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode statistik seperti uji normalitas, uji hipotesis, dan regresi sederhana dan berganda, hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman belajar daring dan gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh secara kolektif. motivasi belajar siswa di SMKN 2 Malang selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Sudargo, dan Wulandari (2020) menguji pengaruh gaya belajar, waktu belajar, dan suasana kelas terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran matematika. Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa yang saat ini bersekolah di SMAN 11 Semarang. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 351 siswa. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²⁰ Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H. dan Wardhono, W. S, "Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)," *IPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 6, no. 1 (2021): 94–105.

purposive sampling. Penyelidikan kali ini menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM), dengan menggunakan perangkat lunak LISREL 8.8, untuk tujuan melakukan analisis data. Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa jumlah waktu yang didedikasikan untuk belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk mengikuti pendidikan matematika. Sebaliknya, dampak gaya belajar dan lingkungan kelas terhadap motivasi siswa kurang signifikan.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) menguji pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemauan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Istilah "studi deskriptif kuantitatif" mengacu pada klasifikasi tertentu dalam bidang penelitian. Metodologi yang diadopsi dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan kuesioner sebagai sarana pengungkapan data. Melalui penggunaan uji statistik deskriptif dan analisis dasar regresi linier, penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan tingkat kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan pada motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan hal ini memerlukan perhatian lebih. Bukti empiris penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan siswa otonomi untuk melakukan eksperimen, mengungkapkan pendapat, dan terlibat dalam aktivitas yang menumbuhkan antusiasme yang lebih besar terhadap proses pendidikan

²¹ Akbar, F., Sudargo, S. dan Wulandari, D, "Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 4 (2020): 276–85.

akan bermanfaat. Pengukuran ini dihipotesiskan memberikan kontribusi besar terhadap prestasi akademik siswa.²²

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Sains Subyek" oleh Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah (2019) menginvestigasi pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Total sampel terdiri dari 230 siswa yang terdaftar di SD Negeri 18 Seluma, dan dari mereka, 50 siswa dipilih secara acak sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Setelah melakukan pemeriksaan cermat terhadap data yang dikumpulkan, terlihat bahwa penelitian yang dilakukan telah menghasilkan beberapa temuan penting. Perlu dicatat bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Terdapat korelasi positif antara tingkat kepercayaan diri yang ditunjukkan siswa dan motivasi mereka untuk berprestasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri disertai dengan peningkatan motivasi. Di sisi lain, terdapat korelasi antara menurunnya rasa percaya diri dengan menurunnya motivasi siswa.²³
5. Penelitian yang dilakukan Nurkidam (2016) menguji hubungan gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar. Hasil pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara

²² Usman, C. I., Wulandari, R. T. dan Nofelita, R, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 10–16.

²³ Asiyah, A dan Walid, A, Loc.Cit., hal 217-226.

hasil belajar siswa dengan rasa percaya diri. Hal ini menggambarkan semakin pentingnya hasil belajar siswa ketika siswa memiliki rasa percaya diri. Pengaruh preferensi belajar siswa terhadap hasil belajar tidak signifikan. Penemuan ini menggambarkan hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan pendekatan pembelajaran komprehensif siswa, menunjukkan bahwa metode pembelajaran siswa tidak serta merta memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar yang siswa capai.²⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul dan Penulis	Tujuan	Relevansi	Perbedaan
Pengaruh <i>Online Learning Experience</i> dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang saat PJJ Muhammad Syarifuddin, Satrio Hadi Wijoyo, dan Wibisono Sukmo Wardhono	Menganalisis pengaruh <i>online learning experience</i> dan gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 2 Malang saat Pembelajaran Jarak Jauh	Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama menjelaskan tentang gaya belajar dan penelitian ini fokus pada 3 jenis gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.	Penelitian terdahulu berfokus pada <i>Online Learning Experience</i> dan Gaya Belajar yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, karena wabah pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian saat ini berfokus pada gaya belajar dan rasa percaya diri yang terjadi pasca pandemi Covid-19.

²⁴ Nurkidam, A, "Hubungan antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2016).

<p>Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa</p> <p>Farich Akbar, Sudargo, dan Dewi Wulandari</p>	<p>Menganalisis pengaruh gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMA Semarang</p>	<p>Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama menjelaskan tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada bagian gaya belajar. Penelitian terdahulu hanya fokus pada gaya belajar kinestetik, karena menurut peneliti gaya belajar kinestetik memiliki persentase yang paling besar. Sedangkan, penelitian saat ini berfokus pada gaya belajar teori Reid yaitu gaya belajar visual, auditori, kinestetik, taktil, kelompok dan individu</p>
<p>Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik</p> <p>Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, dan Remi Nofelita</p>	<p>Menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik</p>	<p>Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama menjelaskan tentang pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan teori Afiyatin dan Andayani (kepercayaan diri) dan teori Abror (Motivasi Belajar). Sedangkan, penelitian saat ini berfokus pada teori Burton dan Platts (kepercayaan diri) dan teori Slavin</p>

			(Motivasi Belajar)
<p>Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA</p> <p>Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah</p>	<p>Menganalisis pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA</p>	<p>Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama menjelaskan tentang pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada teknik pengambilan sampel. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i>. Sedangkan, penelitian saat menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>proportional stratified random sampling</i>.</p>
<p>Hubungan gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar</p> <p>A. Nurkidam</p>	<p>Menganalisis hubungan gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar</p>	<p>Jurnal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama menjelaskan tentang hubungan gaya belajar dan rasa percaya diri siswa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada bagian teori gaya belajar. Penelitian terdahulu hanya fokus pada teori Bobby De Potter & Mike Hernacki yang memaparkan 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Sedangkan, penelitian saat ini berfokus pada gaya belajar teori Reid yaitu gaya belajar visual, auditori, kinestetik, taktil,</p>

			kelompok dan individu
--	--	--	-----------------------

Penelitian terdahulu terkait faktor penentu motivasi belajar telah banyak dilakukan, di antaranya oleh peneliti (Muhammad Syarifuddin, Satrio Hadi Wijoyo, dan Wibisono Sukmo Wardhono, 2021; Farich Akbar, Sudargo, dan Dewi Wulandari, 2020; Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, dan Remi Nofelita, 2021; Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah, 2019). Namun, penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada faktor penentu motivasi secara internal, yaitu gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil, Kelompok dan Individu) dan rasa percaya diri. Penelitian (Muhammad Syarifuddin, Satrio Hadi Wijoyo, dan Wibisono Sukmo Wardhono, 2021; Farich Akbar, Sudargo, dan Dewi Wulandari, 2020) juga meneliti keterkaitan antara motivasi dan gaya belajar, namun mereka menggunakan teori Slameto (2003) dan Gunawan (2007), yaitu gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik atau yang sering disebut VAK). Sedangkan penelitian yang dilakukan akan menggunakan teori Reid (1987) yang memiliki kelebihan memaparkan 6 indikator yaitu gaya belajar Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil, Kelompok dan Individu. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memperbaiki penelitian terdahulu pada topik yang sama melalui cara pengambilan sampel. Jika penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah (2019) menggunakan teknik *simple random sampling*, maka penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan *proportional stratified random sampling* teknik

pengambilan sampel dengan teknik yang diharap memiliki kelebihan salah satunya lebih akurat. Pengambilan sampel dengan teknik tersebut lebih akurat dibandingkan teknik pengambilan sampel lainnya, karena pengambilan sampel dengan teknik tersebut mencerminkan populasi yang diteliti karena peneliti membuat stratifikasi seluruh populasi sebelum menerapkan metode pengambilan sampel acak. Singkatnya, hal ini memastikan setiap sub kelompok dalam populasi menerima keterwakilan yang tepat dalam pengambilan sampel.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Mojokerto. Istilah-istilah tersebut perlu didefinisikan dengan lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman. Definisi istilah merujuk pada pemahaman menyeluruh tentang suatu variabel yang mencakup semua elemen inti yang mendefinisikan variabel tersebut. Definisi istilah yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara khas yang dimiliki individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari sekitarnya, termasuk lingkungan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Joy M. Reid.²⁵

²⁵ Joy M. Reid, "The learning style preferences of ESL students," *TESOL quarterly* 21, no. 1 (1987): 87–111.

2. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri, seperti yang dijelaskan oleh Burton dan Platts, adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, independen dari kompleksitas permasalahan yang dihadapi.²⁶

3. Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno motivasi dalam pembelajaran merujuk pada dorongan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah perilaku. Hal ini umumnya dibarengi dengan sejumlah indikator atau faktor pendukung.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang disusun dalam enam bab utama, yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian awal atau bab pendahuluan mencakup elemen-elemen kunci yang melibatkan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, hipotesis penelitian, aspek-aspek inovatif penelitian, definisi istilah, serta struktur keseluruhan pendekatan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua dikenal sebagai bab tinjauan literatur, mencakup eksplorasi menyeluruh atas penelitian teoritis yang sudah ada dan

²⁶ Burton Kate dan Platts Brinley, *Building Confidence For Dummies* (England: British Library Cataloguing in Publication Data, 2006).

²⁷ Rakhmawati, D, "Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 2 (2018): 17–20.

menetapkan kerangka konseptual untuk tujuan analisis kritis dan penyelidikan intelektual. Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang berbagai sumber dan kutipan yang dijadikan landasan penelitian ini, antara lain teori gaya belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Struktur konseptual kognisi saling berhubungan erat dengan ringkasan singkat tentang keadaan mendasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dari penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki metodologi penelitian, yang mencakup berbagai komponen utama seperti tempat penelitian dilaksanakan, pendekatan yang digunakan, dan jenis penelitian yang diterapkan. Selain itu, bab ini membahas berbagai topik seperti variabel penelitian, pemilihan populasi dan sampel, sumber data, alat pengukuran penelitian, cara pengumpulan data, perhatian terhadap validitas dan reliabilitas, metode analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab empat, disajikan pemeriksaan menyeluruh atas temuan dan kesimpulan penelitian, yang mencakup gambaran rinci tentang konten yang dibahas. Laporan ini memberikan analisis komprehensif atas data yang dikumpulkan dan menyajikan hasil penelitian secara metodis. Bab ini memberikan analisis menyeluruh tentang konteks penelitian, penyajian data empiris, dan temuan yang diperoleh dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab lima berfungsi sebagai porsi wacana ekstensif yang berfokus pada hasil-hasil penelitian, yang mencakup pemeriksaan dan penjelasan atas penemuan-penemuan yang telah dilaksanakan dan disajikan pada bab keempat sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab enam, yang merupakan komponen penutup laporan penelitian, berfungsi sebagai bab terakhir yang berisi hasil penting, saran, dan referensi. Bab ini memberikan rangkuman komprehensif atas temuan-temuan penelitian, dengan menggabungkan gabungan tema-tema utama yang telah dijelaskan secara ringkas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Terdapat beragam definisi yang mengemukakan konsep gaya belajar. Dalam pandangan yang dirujuk oleh Ghufron dan Rini, Reid menyatakan bahwa gaya belajar merujuk pada cara individu mengakuisisi dan mengintegrasikan pengetahuan dari sekitarnya, termasuk konteks pembelajaran.²⁸ Di sisi lain, Keefe mendefinisikan gaya belajar sebagai atribut perilaku kognitif, afektif, dan fisik yang menunjukkan ciri-ciri yang relatif konsisten dalam bagaimana siswa memandang, berinteraksi, dan menanggapi lingkungan pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Pangesti Wiedarti.²⁹ Bobby dan Mike memberikan kerangka alternatif dimana gaya belajar siswa dipahami sebagai integrasi proses kognitif yang melaluinya siswa memperoleh, mengatur, dan memanipulasi pengetahuan.³⁰ Menurut Sarfa Wassahua, Fleming dan Mills mengusulkan bahwa gaya belajar siswa berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk menggunakan strategi pembelajaran

²⁸ M.N. Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 10.

²⁹ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

³⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj., Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 111.

untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pengajaran di dalam kelas atau lembaga pendidikan.³¹ Gaya belajar berkaitan dengan metode belajar yang disukai siswa, yang mungkin melibatkan penggunaan alat bantu visual daripada teks tertulis, partisipasi dalam kerja kelompok kolaboratif dibandingkan dengan belajar mandiri, atau penerapan pendekatan metodis dalam belajar.

Siswa harus mampu mengadopsi salah satu dari tiga gaya belajar yang berbeda untuk menyelesaikan tugas belajar yang diberikan dengan serius.³² Pernyataan yang cukup baik bagi siswa untuk memilih gaya belajar, siswa harus mandiri terlebih dahulu, berarti siswa harus merasa nyaman di zona tersebut, hal tersebut akan menjadi kebiasaan dalam belajar, dapat berbagi kepada orang lain dan yang lebih penting adalah mencoba gaya belajar lain. Siswa membutuhkan hal baru untuk mengubah pengalamannya dalam proses belajar. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, selama dapat melakukan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemampuannya masing-masing, proses belajar tidak akan mengubah diri siswa, jika tidak cocok untuk setiap individu.

Perolehan pengetahuan dan keterampilan sangat penting dalam beberapa lingkungan, termasuk organisasi, lembaga pendidikan tinggi, dan program pelatihan. Tujuan utama dari

³¹ Sarfa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, IAIN Ambon 2, no. 1 (2016): 7.

³² Prichard, A, *Ways of Learning Theories and Learning Styles in the Classroom* (London and New York: Roudledge, 2008).

penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep belajar, yang didefinisikan sebagai perubahan sikap atau perilaku yang bertahan lama yang dihasilkan dari pengalaman yang berulang-ulang.³³ Peneliti setuju dengan teori tersebut, belajar adalah suatu sistem untuk membimbing manusia melalui proses untuk melengkapinya manfaat dalam hidup. Orang berhak memilih hidupnya sendiri dan mendapatkan zona nyaman, jadi kenyamanan adalah cara terbaik untuk melakukan kegiatan agar lebih leluasa dan menyenangkan. Belajar adalah sebuah proses yang menjadikan manusia lebih hebat dari sebelumnya. Pola berpikir, suasana hati, dan perilaku semuanya berubah sebagai akibat dari pembelajaran.³⁴

Terdapat tingkat kapasitas seseorang dalam memahami dan mengasimilasi pelajaran. Beberapa cukup lambat sementara yang lain cepat atau sedang dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya, siswa sering kali perlu menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami pengetahuan atau pelajaran yang sama. Beberapa siswa lebih menyukai belajar dari guru yang menulis segala sesuatunya di papan tulis kelas. Siswa dapat membaca materi yang sedang dijelaskan dan kemudian siswa mencoba memahaminya. Namun, siswa lain lebih suka jika guru mengajar siswa secara lisan sehingga siswa dapat mendengarkan dan memahami. Sementara itu, beberapa siswa memilih untuk

³³ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2018).

³⁴ Amsari, D, "Implikasi Teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 52–60.

membentuk kelompok kecil untuk membicarakan isu-isu yang relevan dengan mata pelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan ide-ide di atas sebagai dasar, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai arti penting. Ada beberapa alasan yang mendukung pernyataan ini. Pertama dan terpenting, gaya belajar dipandang sebagai alat yang berharga bagi pendidik. Dalam bidang pendidikan, telah diketahui bahwa peserta didik atau pembelajar memperlihatkan beragam sifat.³⁵ Oleh karena itu, kehadiran guru sangat berarti bagi siswa. Alasan kedua didorong oleh dampak globalisasi. Di era sekarang ini, individu khususnya pelajar rentan terhadap dampak dan regulasi teknologi. Fasilitasi pembelajaran pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi. Pendidik diberi mandat untuk menunjukkan inovasi dalam memfasilitasi pengalaman pengajaran dan pendidikan, pada dasarnya. Pendidik harus berusaha untuk memasukkan berbagai gaya belajar ke dalam metodologi pendidikan siswa. Penggabungan banyak gaya belajar dapat memperkenalkan situasi baru dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan fokus siswa terhadap konten yang diajarkan.

b. Pentingnya Gaya Belajar

Pentingnya memastikan bahwa kegiatan dan materi kelas cukup untuk memenuhi berbagai gaya belajar, bantuan harus

³⁵ Widayanti, F. D, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013).

diberikan dengan tujuan memastikan bahwa siswa memiliki kesadaran akan gaya belajarnya masing-masing. Keefektifan gaya belajar juga dipandang sebagai faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran selain usaha dan kerja keras. Kebanyakan orang memiliki cara yang disukai untuk belajar. Fakta bahwa individu membutuhkan ketiga modalitas untuk benar-benar memasukkan informasi ke dalam memori: visual, auditori, dan kinestetik.³⁶ Siswa memiliki privasi, semestinya guru tidak seharusnya memaksa untuk belajar dan membebaskan siswa mengeksplorasi pilihan dalam belajar. Siswa semakin erat ketika guru menerapkan aturan dalam proses pembelajaran tetapi terkadang interaksi sosial tidak memerlukan aturan untuk mendorong dalam belajar.

Berusaha keras dalam belajar, dianggap oleh siswa agar dapat menjadi yang pertama, setiap siswa memiliki prioritas dalam belajarnya. Gaya belajar adalah cara yang mendalam untuk mengontrol proses belajar dapat dibuat oleh setiap siswa atau guru. Tidak hanya untuk siswa tingkat tinggi tetapi juga untuk siswa menengah dan bawah. Selain itu, pentingnya memiliki pemahaman menyeluruh tentang gaya belajar menjadi lebih kritis ketika diterapkan pada populasi yang beragam, baik keberhasilan maupun kegagalan pada lingkungan belajar. Pilihan adalah kecenderungan lain pada gagasan gaya belajar yang memiliki pengaruh pada bagaimana pembelajaran berlangsung. Teori lain mengatakan bahwa

³⁶ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Universitas Bung Hatta," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (31 Agustus 2017), <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>.

gaya belajar adalah jalan pintas yang nyaman untuk pola bicara tentang apa yang cenderung disukai individu sebagai pembelajar.³⁷ Misalnya, beberapa orang suka mengikuti silabus atau buku teks bab demi bab saat belajar.

Mempelajari gaya belajar tidak sederhana, meskipun beberapa sumber cenderung menyederhanakannya. Siswa melakukan apa yang diinginkan, mencoba sesuatu yang baru tetapi untuk sebuah pilihan, siswa harus memilih gaya belajar yang disukai dan menerapkannya. Siswa diharapkan secara aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memegang kendali. Gaya belajar bermanfaat bagi siswa jika siswa menyadari preferensi belajar khusus diri sendiri, sehingga siswa dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran tertentu dan mengambil kesempatan untuk meningkatkan potensi dalam belajar.³⁸

c. Gaya Belajar Perseptual Reid

Ada banyak model Gaya belajar, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep model Reid. Gaya belajar perseptual Reid dibagi atas:

1) Visual

Belajar secara utama melalui indera mata, pelajar dengan menggunakan visual dan mengingat apa yang dilihat, mengambil

³⁷ Leaver, B. L, *Second Language Acquisition* (New York: Cambridge University press, 2005).

³⁸ Widayanti, F. D, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas."

detail dan peristiwa dengan berkonsentrasi pada siswa.³⁹ Dalam pembelajaran ini, guru dapat memberikan beberapa media seperti: film, video, gambar, bagan, buku, dan majalah berdasarkan sumbernya, kemudian membuat tugas tertulis dan evaluasi.

2) Auditori

Belajar melalui indera pendengaran, pelajar auditori yang mengingat setidaknya 75% dari apa yang dibicarakan atau didengar dalam periode normal empat puluh hingga lima puluh menit.⁴⁰ Pembelajaran ini menciptakan sesuatu seperti siswa harus lebih komprehensif bisa menggunakan kaset, video, rekaman, radio, televisi instruksi lisan yang jelas untuk tugas. Penilaian tersebut dapat berupa pemahaman, kinerja, kemajuan atau evaluasi.

3) Kinestetik

Belajar melalui pengalaman, pelajar kinestetik menggunakan tubuh untuk melakukan dan terlibat dengan pembelajaran tertentu.⁴¹ Pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih aktif dengan menggunakan gerakan di kelas, kemudian siswa dapat merasa lebih nyaman karena bagian ini lebih banyak waktu luang.

³⁹ Reid, J, "The Learning Styles Preferences of ESL Students," *Quarterly*, 1987.

⁴⁰ Reid, J, *Loc.Cit.*

⁴¹ Reid, J, *Loc.Cit.*

4) Taktil

Belajar melalui indera peraba, belajar terutama dengan tugas langsung. Siswa belajar merasa lebih baik dengan mengerjakan eksperimen di laboratorium, menangani, dan membuat model.⁴² Siswa yang kekuatan perseptual taktil perlu lebih fokus saat membaca, mencatat atau instruksi dapat membantu evaluasi siswa.

5) Kelompok

Pelajar kelompok lebih efektif dengan bekerja dengan orang lain (setidaknya lebih dari satu siswa).⁴³ Siswa lebih suka interaksi kelompok dan mengerjakan tugas kelas dengan siswa lain, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6) Individu

Siswa belajar lebih efektif dengan bekerja sendiri.⁴⁴ Siswa ini lebih baik mempelajari materi baru dengan mempelajarinya sendiri dan mengingat informasi baru yang sudah dipelajari sendiri.

2. Rasa Percaya Diri

a. Definisi Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan kekuatan diri dalam situasi untuk mengatasi kurang berpikir positif, komunikasi, dan persepsi.⁴⁵

⁴² Reid, J, *Loc.Cit.*

⁴³ Reid, J, *Loc.Cit.*

⁴⁴ Reid, J, *Loc.Cit.*

⁴⁵ Yuwono, S, "Mengelola Stres dalam Perspektif Islam dan Psikologi.," *Psycho Idea* 8, no. 2 (2010).

Cara untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan membuat sesuatu yang disukai dan pantas untuk orang lain hingga muncul situasi yang nyaman. Sedangkan, kepercayaan diri menurut Burton dan Platts adalah kemampuan untuk bertindak dengan cara yang tepat dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari seberapa besar permasalahan yang ada. Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa karena gaya belajar, materi, teman dan guru menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri. Tujuan atau jumlah ambisius kepercayaan diri dan efikasi diri harus logis atau masuk akal. Jika tidak benar-benar percaya pada kemampuan diri, maka tidak akan memiliki kepercayaan diri untuk mengejar ambisi atau ketika kemunduran terjadi, mungkin mengatakan pada diri sendiri bahwa tidak mampu dan akan berhenti. Peneliti sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut, pada dasarnya seseorang memiliki beberapa kondisi dalam hidup yang berarti terkadang rendah dan tinggi, kondisi ini membuat individu merasa lebih buruk atau lebih baik sepanjang hari.

Percaya diri dimulai dengan mengenal diri sendiri. Ketika diri sendiri tidak percaya diri, maka tidak akan berhasil sebagaimana mestinya. Seseorang bahkan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang dapat dilakukan, atau tingkat yang dapat dicapai atau kepuasan yang dapat diri sendiri peroleh. Tapi kepercayaan diri memberikan lebih dari itu. Hal tersebut cenderung ditandai secara tidak adil

sebagai kualitas mencolok yang semuanya tentang persaingan dan kesuksesan lahiriah. Peneliti menemukan hal tersebut memiliki dampak yang jauh lebih luas. Percaya diri bukan seperti yang telah diri sendiri yakini, hanya merasa baik tentang diri sendiri, mengatakan bahwa diri sendiri hebat, sempurna apa adanya, dan dapat melakukan apa pun yang ingin dilakukan.

Kurang percaya diri memiliki kekuatan untuk menyebabkan masalah besar dalam hidup individu, bukan hanya karena membuat individu merasa tidak berdaya dan lepas kendali, tetapi juga karena memicu individu tersebut untuk bertindak dengan cara yang biasanya kontraproduktif atau apa yang ingin diri sendiri capai.⁴⁶ Selain itu, dengan kemampuan tersebut seseorang juga dapat menghabiskan waktunya dengan segala aktivitas dengan menikmatinya tanpa merasa kesal dan ragu. Hal positif diperlukan untuk pengalaman hidup yang positif. Peneliti berasumsi bahwa hidup diperlukan untuk membuat diri sendiri lebih nyaman dalam setiap kondisi. Orang yang percaya diri sendiri rela melangkah keluar dari zona nyaman.

Menurut Brown kepercayaan diri sebagai keyakinan bahwa siswa benar-benar mampu menyelesaikan tugas yang sebagian merupakan faktor keberhasilan akhir diri sendiri dalam mencapai

⁴⁶ Syam, A dan Amri, A, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87–102.

tugas.⁴⁷ Rasa percaya diri merujuk pada keyakinan dan pemahaman individu mengenai kemampuan dan aspek-aspek internal diri, termasuk pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan tentang kemampuan diri yang memungkinkan individu untuk bertindak tanpa kecemasan berlebihan, merasa bebas untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan, serta memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan diri sendiri. Hal ini juga mencakup aspek perilaku yang santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya, siswa yang memiliki kepercayaan diri ini cenderung memiliki dorongan untuk meraih prestasi dan mampu mengidentifikasi baik kelebihan maupun kekurangan diri sendiri.

Menurut Brown mengkategorikan kepercayaan diri yang mempengaruhi prestasi akademik menjadi dua tingkatan.⁴⁸ Tingkatan pertama menyerupai keadaan kepercayaan diri komunikatif yang dikenal dengan istilah harga diri dan kedua adalah tingkatan global secara keseluruhan yang hanya diberi label “kepercayaan diri L2”. Selain itu, Krashen menambahkan bahwa orang yang kurang percaya diri mungkin memahami pelajaran yang disampaikan di kelas dengan usahanya sendiri dengan pembelajaran yang lebih intens. Itulah sebabnya kepercayaan diri mengambil bagian serius dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial atau ilmu lainnya. Menurut Dornyei mengemukakan cara

⁴⁷ Brown, H. D, *Principles of Language Learning and Teaching*, Fifth Edition (New Jearsey: Prentice Hall Regents, 2007).

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 157.

untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan pengalaman sukses, mendorong siswa dan mengurangi kecemasan. Selain itu, beberapa strategi telah dikembangkan untuk diadopsi dan dilakukan untuk mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi:

- 1) Belajar mengevaluasi diri sendiri dan mengendalikan hidup diri sendiri. Seharusnya, tidak terlalu fokus pada aspirasi atau standar orang lain yang tidak realistis seperti orang tua. Fokus pada perasaan diri sendiri, gaya hidup, dan aspirasi diri sendiri.
- 2) Evaluasi dan menekankan kekuatan diri sendiri dengan berfokus pada pencapaian dan bakat yang dimiliki.
- 3) Setiap mengalami kegagalan, hargai diri sendiri karena telah mencoba. Lihat setiap kegagalan sebagai kesempatan untuk menangkap peluang baru.
- 4) Tidak takut akan perubahan. Hal tersebut tidak dapat dihindari, maka harus disambut dan merangkul diri.
- 5) Tidak ada yang namanya kesempurnaan, jadi terima diri sendiri apa adanya.
- 6) Jangan pernah mencoba untuk menyenangkan semua orang pada waktu yang sama. Itu tidak memungkinkan bagi diri sendiri.

b. Pentingnya Percaya Diri

Percaya diri adalah aspek yang akan menjadi senjata untuk membuat diri sendiri lebih kuat. Menurut Murray jika yakin akan

sesuatu, tidak perlu mengkhawatirkan hasilnya.⁴⁹ Percaya diri dapat mengubah seluruh hidup diri sendiri menjadi lebih baik. Menurut Bandura kepercayaan diri dianggap sebagai salah satu motivator dan pengatur perilaku yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Peneliti setuju dengan teori Bandura bahwa kepercayaan diri memiliki kekuatan untuk memutuskan keputusan yang tepat, pengaruhnya terhadap pemahaman diri dalam aktivitas sosial sehari-hari.

Kurangnya kepercayaan diri menyebabkan kelambanan dan rasa malu setiap orang. Setiap orang ingin sukses, tetapi tidak dapat memahami bahwa tujuan itu perlu tindakan. Percaya diri adalah pintu pertama untuk membangun konsistensi diri untuk mencapai tujuan. Orang percaya diri memiliki kemampuan untuk mengelola hal yang tepat. Menurut teori Early dan Lituchy bahwa keyakinan kepercayaan diri telah terbukti mempengaruhi penetapan tujuan pribadi di masa depan dan memediasi hubungan antara niat tujuan dan motivasi. Menurut Zachary & Tayler jika seseorang kurang percaya diri, peluang untuk gagal menjadi lebih tinggi daripada peluang untuk berhasil. Seseorang membutuhkan kepercayaan diri untuk melakukan banyak hal terutama siswa, termasuk meraih cita-cita. Peneliti setuju dengan pernyataan bahwa siswa harus mengetahui tujuannya, kemampuan, dan kekuatan untuk merubah

⁴⁹ Murray, D, *Coming Out Asperger Diagnosis Disclosure and Self-confident* (London ad Philadelvia: Jessica Kingsley Publisher, 2005).

pola pikir dengan baik. Selain itu, percaya diri membuat diri sendiri lebih optimis.

Brian mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah dasar dari semua kesuksesan dan prestasi besar. Orang yang percaya diri memiliki tujuan dan rencana. Keyakinan adalah kebiasaan yang dapat dikembangkan dengan bertindak seolah-olah diri sendiri sudah memiliki rasa percaya diri yang diinginkan. Orang yang percaya diri tidak membandingkan dirinya dengan orang lain. Orang tersebut hanya membandingkan diri sendiri dengan diri yang lain dalam bentuk yang lebih baik.

c. Faktor Pendorong Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri dan kualitas karakter yang ditunjukkan oleh individu dapat berbeda secara signifikan, dan atribut-atribut ini tidak selalu bergantung pada jumlah usaha yang dikeluarkan untuk memperolehnya. Menurut Anthony, ada beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Ada dua elemen berbeda, khususnya:

1) Faktor internal

a) Konsep diri

Istilah "konsep diri" berkaitan dengan representasi kognitif atau gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Individu yang mengalami penurunan tingkat harga diri terkadang menunjukkan

persepsi diri yang negatif. Menurut Meadow, kepercayaan diri seseorang ditentukan oleh konsep dirinya.

b) Kondisi fisik dan kesehatan

Kesulitan kesehatan juga dapat memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang. Penyakit yang berkepanjangan dapat secara signifikan mengganggu rasa percaya diri seseorang.

c) Pengalaman hidup

Menurut Lauster, kepercayaan diri rentan terhadap dampak peristiwa kehidupan, dimana akumulasi pengetahuan dari pengalaman masa lalu memainkan peran penting dalam menumbuhkan disposisi yang baik.

d) Peran lingkungan keluarga

Dampak konteks kekeluargaan terhadap pembentukan rasa percaya diri mempunyai arti yang cukup besar dalam penanaman rasa percaya diri individu. Kehadiran unit keluarga yang fungsional kemungkinan besar akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan rasa percaya diri individu.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan dan pengalaman

Menurut Corey, ada pendapat bahwa individu lebih cenderung menumbuhkan rasa percaya diri ketika dihadapkan pada keadaan yang menantang. Selain itu,

perkembangan rasa percaya diri dibentuk oleh berbagai peristiwa yang dialami individu pada tahun-tahun awal kehidupannya.

b) Pendidikan

Sesuai dengan pernyataan Anthony, ada hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan seseorang dan kepercayaan diri mereka. Lebih jauh lagi, dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan terbatas seringkali menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan dan tunduk pada orang lain yang memiliki kapasitas intelektual lebih tinggi. Di sisi lain, individu yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan peningkatan disiplin diri dan kemandirian, sehingga mengurangi ketergantungan individu pada orang lain.

c) Kerja

Menurut Rogers keterlibatan aktif dalam upaya profesional berpotensi mendorong pengembangan pemikiran inventif, otonomi, dan kepercayaan diri. Rogers berpendapat bahwa pengembangan rasa percaya diri tidak hanya bergantung pada kepemilikan materi, namun dapat dipupuk melalui partisipasi aktif dalam upaya yang bermakna dan memuaskan. Proses pertumbuhan pribadi memfasilitasi individu dalam mencapai rasa puas dan

meningkatkan kepercayaan diri melalui pengembangan dan peningkatan kemampuan mereka.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa terlihat lebih energik dan bersemangat adalah rasa percaya diri. Selain itu, percaya diri bukanlah tentang menjadi seorang ekstrovert atau kehidupan dan jiwa dari setiap pihak. Sistem pendukung dalam hidup adalah tentang pola pikir positif, bahkan ekstrovert atau introvertnya dapat sangat membantu untuk membuat perbedaan pada apa yang dapat dicapai dan tentu saja tentang diri sendiri. Peneliti setuju apa yang dijelaskan Fennel tentang kepercayaan diri, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperilaku sebaik mungkin secara positif, baik diterima atau tidak di lingkungan, berusaha menjadi baik dan bangga pada diri sendiri diperlukan untuk bertahan secara sportif.

d. Indikator Kepercayaan Diri

Ketika individu bertindak dengan percaya diri, kemungkinan besar individu memiliki pilihan yang baik dari sepuluh kualitas ini. Burton dan Platts mengusulkan kualitas kepercayaan diri sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Arah dan nilai. Orang yang percaya diri tahu apa yang diri sendiri inginkan, kemana individu tersebut ingin dan pergi, dan hal apa yang benar-benar penting

⁵⁰ Burton Kate dan Platts Brinley, *Building Confidence For Dummies*.

- 2) Motivasi. Orang yang percaya diri termotivasi dan menikmati apa yang harus dilakukan.
- 3) Stabilitas emosional. Orang yang percaya diri akan bersikap tenang dan fokus terhadap cara individu tersebut menjadi diri sendiri dan bagaimana mengatasi tantangan dengan orang lain, orang yang percaya diri memperhatikan emosi yang sulit terkontrol seperti kemarahan dan kecemasan, tetapi mampu menanganinya dengan baik.
- 4) Pola pikir yang positif. Pemikiran positif adalah ciri orang yang memiliki rasa percaya diri. Orang mampu menjaga sikap optimis dan melihat sisi positif bahkan ketika menghadapi rintangan. Individu yang percaya diri juga memiliki penghargaan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.
- 5) Kesadaran diri. Kesadaran diri adalah sifat dari individu yang memiliki kepercayaan diri. Orang tahu dengan pasti apa yang mereka kuasai, memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan serta bagaimana orang tersebut dilihat oleh orang lain. Orang yang percaya diri juga menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dan manusia memiliki keterbatasan.
- 6) Fleksibilitas dalam perilaku. Fleksibilitas dalam perilaku merupakan karakteristik orang yang percaya diri. Orang tersebut mampu menyesuaikan tindakan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan melihat gambaran besar dan memperhatikan detail. Orang yang percaya

diri juga mengambil pandangan orang lain sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- 7) Keinginan untuk berkembang. Orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki dorongan untuk pertumbuhan. Orang tersebut senang untuk terus belajar, menganggap setiap hari sebagai kesempatan pembelajaran, bukan berperilaku seolah-olah sudah mahir tanpa ada hal baru yang bisa dipelajari. Individu yang percaya diri menghadapi pengalaman baru dengan semangat penemuan.
- 8) Kesehatan dan energi. Orang yang percaya diri berhubungan dengan tubuh individu tersebut dan merasakan bahwa energi mengalir dengan bebas. Orang yang kurang percaya diri mengakibatkan kondisi cenderung stres dan berakhir pada rasa sakit.
- 9) Kesiediaan untuk mengambil risiko. Kemauan untuk mengambil risiko adalah salah satu ciri orang yang percaya diri. Orang tersebut memiliki keberanian untuk bertindak dalam situasi yang tidak pasti dan bersedia mengambil risiko bahkan ketika mereka mungkin tidak memiliki semua keterampilan yang diperlukan.
- 10) Rasa memiliki tujuan. Rasa memiliki tujuan adalah karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri. Orang tersebut merasa bahwa hidup memiliki makna yang koheren, dan telah mengidentifikasi tema atau tujuan hidup yang dipilih sendiri.

3. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah penguatan dan dorongan terhadap suatu kegiatan yang terjadi dalam rangka mengatur segala aspek. Tujuan dari motivasi adalah beralih pada situasi yang menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Motivasi memiliki peran penting bukan hanya dalam hal aktivitas akademik siswa, tetapi juga dalam mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Siswa yang termotivasi untuk belajar suatu materi cenderung menggunakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengingat dan memahami informasi tersebut. Motivasi sebagai suatu proses internal, berfungsi untuk mengaktifkan, membimbing, dan menjaga perilaku siswa seiring berjalannya waktu.⁵¹

Hidup adalah pilihan dan setiap orang membutuhkan hal tersebut. Kebanyakan orang setuju dan tidak setuju, percaya atau tidak percaya ini hanya tentang makna hidup. Motivasi yang berfokus pada arah dan besarnya perilaku manusia, seperti pilihan tindakan tertentu, kegigihan pada suatu perkara, dan upaya jika diperluas di atasnya. Dengan kata lain, motivasi berperan dalam menentukan mengapa individu memilih untuk melakukan suatu tindakan, berapa lama siswa bersedia untuk meneruskan aktivitas tersebut, dan sejauh mana tekad yang siswa miliki dalam

⁵¹ Taiyeb, A. M dan Mukhlisa, N, "Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau," *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015): 8–16.

mengejanya. Peneliti sebagian besar setuju bahwa setiap orang memiliki objektivitas untuk melakukan dan membuat sesuatu dalam hidup. Menentukan perbedaan hidup mendorong setiap orang untuk tumbuh dan bertahan dengan emosional.

Motivasi adalah suatu pandangan yang terletak di dalam diri individu, meskipun secara alami kognisi dan persepsi individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan lingkungan. Peneliti setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa motivasi mengacu pada individu yang berhubungan dengan lingkungan sosial, persepsi sosial, dan kognisi individu. Siswa tidak hanya belajar untuk tujuan akademis tetapi juga membutuhkan interaksi sosial untuk menyebarkan imajinasi dan pengetahuan. Pada dasarnya, tujuan akademis adalah untuk melibatkan interaksi sosial menjadi pertumbuhan.

Tidak ada yang mustahil di dunia ketika seseorang bertanya tentang aktivitas sehari-hari dan yang lain mengatakan bagaimana itu bisa begitu berani dan menakutkan dalam waktu yang bersamaan. Motivasi mempengaruhi kehidupan seseorang, untuk mendapatkan satu kesempatan manusia harus berani mengambil kesempatan, hal tersebut harus diterapkan oleh siswa. Kemudian bagaimana ketika belajar di kelas selama tujuh jam sehari, siswa harus menyimpan energi positif untuk mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca sampai menjadi konsentrasi dan nyaman untuk mengatasi semua masalah dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penguatan dari

orang-orang internal seperti keluarga, teman atau orang lain diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa tanpa ada keraguan dalam belajar, karena pencapaian motivasi mungkin seseorang merasa lebih baik dalam situasi yang dihadapi. Peneliti setuju dengan pernyataan mengenai pencapaian yang menyatakan bahwa salah satu bentuk motivasi paling krusial dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi, yakni dorongan umum untuk mencapai kesuksesan dan memilih aktivitas yang berorientasi pada pencapaian tujuan, baik itu sukses atau tidak. Eksekusi akhir dari motivasi adalah sebuah prestasi, oleh karena itu diri sendiri harus optimis menghadapi dan mengatasi masalah.

Menurut Ryan dan Deci termotivasi berarti maju atau bergerak untuk melakukan sesuatu. Crump percaya bahwa kegembiraan, minat, ketajaman, antusiasme terhadap pembelajaran adalah konstituen utama dari motivasi. Pandangan kognitif tentang motivasi mencakup faktor-faktor seperti kebutuhan eksplorasi, aktivitas, stimulasi, pengetahuan baru, dan peningkatan ego. Motivasi merupakan suatu proses yang tak terlihat secara langsung, namun dapat diperkirakan melalui tindakan seperti pemilihan tugas, upaya, ketekunan, dan ekspresi verbal. Motivasi melibatkan tujuan yang memberikan dorongan untuk bertindak dan membutuhkan aktivitas fisik atau mental yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Menurut pandangan Dornyei dan Otto, motivasi dapat digambarkan sebagai semangat yang bertambah seiring berjalannya waktu dan mengalami perubahan dalam diri seseorang. Motivasi ini

memainkan peran dalam memulai, mengarahkan, mengkoordinasikan, memperkuat, mengakhiri, serta mengevaluasi proses kognitif dan motorik di mana keinginan dan dorongan awal dipilih, diberikan prioritas, diimplementasikan dan dijalankan dengan hasil yang bisa sukses atau tidak berhasil.⁵² Peneliti setuju dengan pernyataan ini bahwa motivasi terbesar mempengaruhi individu untuk mengubah rangkaian utama proses pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Siswa

Hamzah B. Uno mengidentifikasi beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut:⁵³

- 1) Adanya keinginan dan motivasi untuk mencapai kesuksesan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan yang mendorong dalam proses belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- 4) Adanya penghargaan yang diperoleh melalui belajar.
- 5) Adanya aktivitas belajar yang menarik dan engas.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.

c. Macam-Macam Motivasi

Menurut Leaver menambahkan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi⁵⁴:

⁵² Dornyei, Z, *Teaching and Researching Motivation. Second Edition*, Second Edition (Harlow: Pearson, 2010).

⁵³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya*.

⁵⁴ Leaver, B. L, *Second Language Acquisition*.

1) Motivasi integratif

Motivasi integratif berkaitan dengan keinginan untuk diterima oleh masyarakat lain

2) Motivasi instrumental

Ketika seseorang menekuni disiplin ilmu sosial terutama untuk tujuan mendapatkan pekerjaan atau memenuhi persyaratan akademik, motivasi mereka dapat digambarkan sebagai instrumental. Selain itu, motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam kategori dasar, sebagaimana digambarkan oleh Leaver. Kategorisasi ini mengandung dua jenis unik: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a) Motivasi ekstrinsik

Perilaku yang didorong secara ekstrinsik berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan eksplisit untuk mencapai tujuan instrumental tertentu, seperti memperoleh imbalan atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik dan instrumental menunjukkan kesamaan tertentu, walaupun dengan penekanan yang berbeda. Motivasi ekstrinsik berfokus pada faktor-faktor mendasar yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam upaya tertentu, sedangkan motivasi instrumental berkaitan dengan tujuan akhir memperoleh pengetahuan atau kemampuan.

b) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik umumnya mengacu pada keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena menyenangkan dan memuaskan untuk dilakukan. Motivasi intrinsik dan integratif bahkan berbeda: motivasi intrinsik berkaitan dengan apa yang membuat individu merasa baik atau utuh, sedangkan motivasi integratif adalah tentang penerimaan dan beberapa bentuk keanggotaan dalam komunitas.

Motivasi seringkali diklasifikasikan oleh para ahli menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi eksternal dapat memberikan pengaruh pada individu yang memiliki niat otonom untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Namun demikian, masuk akal bahwa motivasi intrinsik dapat berfungsi sebagai stimulus yang cukup untuk pelaksanaan tugas. Menurut Mohamadi, aktivitas yang didorong secara intrinsik dibedakan dengan tidak adanya insentif ekstrinsik, sedangkan aktivitas itu sendiri berfungsi sebagai sumber utama kepuasan. Umumnya diamati bahwa individu memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan aktivitas yang sesuai dengan kepentingannya sendiri, dibandingkan melakukan perilaku yang dipengaruhi oleh variabel eksternal atau keinginan internal. Kegiatan-kegiatan ini biasanya ditujukan untuk mencapai hasil positif yang memuaskan secara pribadi, seperti perasaan kompeten dan penentuan nasib sendiri.

Menurut Palmer, adanya motivasi siswa merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mencapai pendidikan berstandar tinggi. Dengan cara apa seseorang dapat mempersepsikan adanya motivasi siswa? Para siswa menunjukkan perhatian dengan langsung melibatkan diri mereka dalam pekerjaan mereka secara aktif berkontribusi dalam diskusi kelas melalui perumusan pertanyaan dan penyediaan tanggapan sukarela. Sikap individu menunjukkan kombinasi kepuasan dan antusiasme. Motivasi siswa merupakan penentu utama dalam proses belajar yang menempati tingkat kepentingan tertinggi.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Gaya Belajar dalam Perspektif Islam

Belajar adalah suatu proses progresif dari adaptasi atau penyesuaian tingkah laku. Menurut Slameto (2005), belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks Islam, memperoleh pengetahuan atau belajar adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122.

a. QS. At-Taubah Ayat : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁵⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memiliki pengetahuan, dan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan tersebut adalah melalui proses belajar. Ajaran Islam menyarankan agar manusia mengarahkan potensi mereka untuk terus mengejar ilmu, sesuai dengan ajaran Rasulullah yang menyatakan, "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat."

b. Hadits Riwayat At-Tirmidzi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : نَضَرَ اللَّهُ إِمْرَأَةً سَمِعَتْ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَتْهُ كَمَا سَمِعَتْ فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ الْمَالِكِ بْنُ عَمِيرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ

Artinya: "Dari Abdullah bin Mas'ud ra dia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Semoga Allah memuliakan seseorang yang mendengar sesuatu dari kami,lalu dia menyampaikannya (kepada yang lain)sebagaimana yang dia dengar,maka kadang-kadang orang yang disampaikan ilmu lebih memahami dari pada orang yang mendengarnya". (HR.At-Tirmidzi).

Hadits ini mengilustrasikan pentingnya peran ilmu dalam perspektif Islam, karena mendengarkan merupakan salah satu langkah untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, Rasulullah menekankan nilai mendengarkan, memuliakan orang yang bersedia mendengarkan dan menyampaikan apa yang mereka dengar. Ini

⁵⁵ QS. At-Taubah Ayat : 122.

menunjukkan dorongan untuk memanfaatkan panca indera dalam mencari ilmu.

2. Percaya Diri dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan, memiliki kepercayaan diri sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Kunci untuk membangun kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Penting bagi individu untuk yakin terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, menjauhi rasa pesimis dan kecemasan yang bisa mengganggu perasaan. Setiap individu perlu meyakini bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna di muka bumi, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

a. QS. At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin, 95:4).⁵⁶

Itulah sebabnya Allah menciptakan manusia secara sempurna, dengan tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah dan menjaga bumi dari kerusakan serta kemaksiatan. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Baqarah:

⁵⁶ QS. At-Tin (95), 4.

b. QS. Al – Baqarah:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: "Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al – Baqarah:30)⁵⁷

Salah satu tanda kepercayaan diri adalah memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, yang mencakup penilaian positif terhadap pandangan dan tindakan sendiri. Sikap positif atau optimisme, merupakan kebalikan dari sikap pesimis atau putus asa. Putus asa muncul ketika tidak ada semangat untuk mencari dan percaya pada kasih sayang Allah SWT. Optimisme menjadi suatu kebutuhan esensial bagi individu yang menjalani jalan Allah SWT. Meskipun hanya sebentar meninggalkannya, akan menyebabkan hilangnya atau hampir hilangnya. Optimisme muncul dari kegembiraan atas kemurahan dan karunia Allah SWT, serta perasaan lega dalam menantikan kebaikan dan anugerah-Nya karena keyakinan pada kemurahan Allah.

⁵⁷ QS. Al – Baqarah:30.

c. Hadits Imam Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

Artinya: Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT daripada mukmin yang lemah dan pada masing-masing ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah serta jangan engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah berkata, "seandainya aku dahulu melakukan ini, tentu akibatnya tidak akan begitu", akan tetapi katakanlah, "ini sudah ditakdirkan Allah, dan Allah Maha berbuat apa saja yang Dia kehendaki", karena berandai-andai itu akan membuka (pintu) perbuatan syaitan. (Hadits Riwayat Imam Muslim)

Tentang kepercayaan diri dan kemandirian, terdapat beberapa pokok pelajaran yang berharga dari hadits di atas:

- 1) Jadilah seorang mukmin yang tangguh, memiliki kekuatan dalam iman, keuangan/fisik, dan ilmu pengetahuan. Kekuatan dalam ketiga aspek ini merupakan modal krusial dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Bersungguh-sungguh dan serius dalam meraih hal-hal yang bermanfaat bagi diri kita, seperti dalam pendidikan, hindari sikap malas-malasan.
- 3) Setelah berusaha dengan segenap kemampuan, minta pertolongan kepada Allah, dan tetaplah optimis.

- 4) Jangan merasa putus asa ketika dihadapkan pada kesulitan atau musibah, lihatlah setiap kesulitan sebagai pelatihan untuk menjadi lebih baik di masa depan.

3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam konteks keagamaan Islam, pembelajaran tidak hanya merupakan usaha untuk mengubah perilaku semata. Konsep pembelajaran dalam Islam mencerminkan suatu idealisme, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada mencari rezeki di dunia, melainkan juga untuk mencapai akhirat, memperkuat akhlak, dan meraih ilmu serta pembelajaran yang benar-benar bermakna. Al-Ghazali menggambarkan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan dan mengaplikasikannya. Di sini, Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu yang dimiliki peserta didik akan memberikan manfaat dan membawa perubahan pada dirinya jika diaplikasikan, sering kali diibaratkan sebagai pohon yang tidak berbuah jika tidak diaplikasikan.

Sementara itu, motivasi dalam Al-Qur'an mencerminkan kesimpulan bahwa Allah adalah motivator terbaik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang menggunakan berbagai ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya. Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, kita dapat menemukan petunjuk-petunjuk tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadis, di antaranya:

a. QS. Al Mujadalah Ayat : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."⁵⁸

Dalam ayat tersebut sudah jelas sekali bahwa Allah memberikan motivasi bagi umat islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah SWT akan mengangkat derajat umat islam.

b. QS. Ar-Ra'd Ayat : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.⁵⁹

Ayat di atas menyiratkan makna mendalam bahwa Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan ini berasal dari motivasi individu atau masyarakat yang kemudian mengubah pandangan dan aktivitas mereka. Esensinya, motivasi menjadi pendorong awal perubahan, mengubah perspektif dan kinerja individu atau kelompok. Terkait dengan aktivitas keagamaan, penting untuk mengkaji motivasi tersebut guna memahami latar

⁵⁸ QS. Al Mujadalah Ayat : 11.

⁵⁹ QS. Ar-Ra'd Ayat : 11.

belakang perilaku keagamaan seseorang. Motivasi ini memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan seseorang pada perilaku keagamaan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, karena membuka hati manusia terhadap petunjuk Allah sehingga memunculkan iman yang kemudian menginspirasi tingkah laku keagamaan.

c. Hadits Riwayat Muslim

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda, “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga.”

Dari pengertian motivasi dan pembelajaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan kekuatan pendorong yang ada dalam diri siswa. Keduanya dapat memicu aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga subjek pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

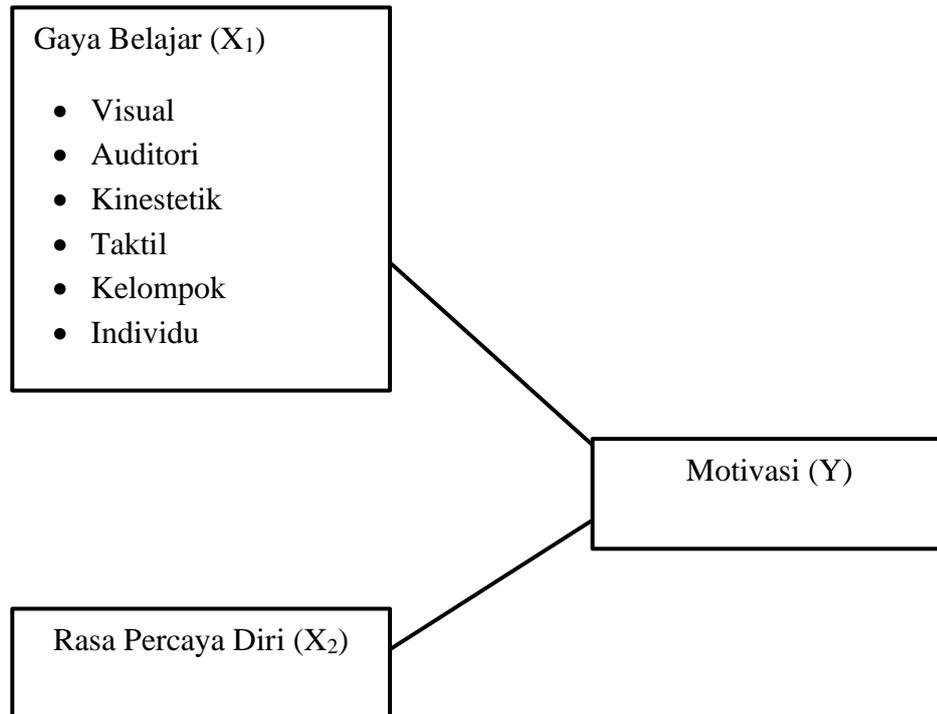
C. Kerangka Berpikir

Efektivitas prestasi akademik dalam suatu lembaga pendidikan bergantung pada berbagai faktor, dengan variabel kuncinya adalah guru dan siswa itu sendiri. Para pemangku kepentingan penting yang disebutkan di atas mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengalaman pendidikan di

lingkungan sekolah. Salah satu tujuan utama proses pendidikan adalah untuk mendukung prestasi siswa dengan memberdayakan mereka untuk mencapai prestasi penting. Berbagai faktor memainkan peran penting dalam kinerja akademik siswa dalam konteks pendidikan, termasuk aspek-aspek seperti preferensi belajar siswa, kepercayaan diri, dan motivasi. Gagasan gaya belajar berkaitan dengan metodologi yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh konten pengajaran. Perolehan pengetahuan pada kalangan peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing. Ada beberapa pendekatan yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan, seperti yang ditunjukkan oleh individu yang berpartisipasi dalam aktivitas seperti membaca literatur, mendengarkan penjelasan instruktur secara aktif, atau terlibat dalam permainan mandiri selama sesi pengajaran. Perbedaan dalam modalitas sensorik dapat diidentifikasi sebagai penyebab utama perbedaan gaya belajar yang diamati di kalangan siswa. Ada tiga kategorisasi mendasar gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Kepercayaan diri merupakan konstruksi psikologis yang mempunyai dampak signifikan terhadap keterlibatan kognitif dan perilaku individu dalam ranah pendidikan. Perkembangan rasa percaya diri terjadi sebagai akibat dari partisipasi aktif individu dalam suatu kegiatan tertentu dengan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kurangnya rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa merupakan hambatan besar dalam bidang pengajaran di kelas. Hal ini berkembang sebagai akibat dari kecenderungan siswa yang terus-menerus menunjukkan ketidakaktifan dan rasa malu dalam komunikasi lisan. Sejumlah besar siswa menunjukkan keengganan untuk

mengekspresikan perspektif mereka selama wacana di kelas sebagai akibat dari kekhawatiran akan potensi rasa malu dari teman sekelas mereka jika keyakinan siswa tidak terbukti. Kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap bakat yang dimilikinya menimbulkan perasaan bersalah yang pada akhirnya menyebabkan jaranganya meminta bantuan ketika siswa kesulitan memahami materi pelajaran dan berkurangnya fokus terhadap guru selama proses pembelajaran. Motivasi dapat dikonseptualisasikan sebagai dorongan yang melekat atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mengambil bagian dalam perilaku tertentu, dipandu oleh tujuan yang berbeda, baik secara sadar atau tidak sadar. Dorongan psikologis yang mendorong perilaku seseorang kadang-kadang disebut sebagai tujuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan individu untuk memperoleh pengetahuan mungkin berasal dari alam sadar dan tidak sadar. Hasil yang diperoleh dari analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang patut diperhatikan antara gaya belajar dengan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa. Kapasitas untuk memotivasi orang lain bergantung pada inspirasi individu itu sendiri.

Gambar 2.1**Kerangka Berpikir**

Judul Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Ada tiga variabel dalam penelitian ini seperti berikut ini:

1. Gaya belajar sebagai variabel bebas (X₁), yang meliputi Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil, Kelompok dan Individu
2. Rasa percaya diri sebagai variabel bebas (X₂)
3. Motivasi Belajar Siswa pada Variabel Dependen (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dipaparkan mengenai hipotesis dari pengaruh gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Mojokerto. Hipotesis sangat penting dalam proses penelitian karena hipotesis sangat diperlukan untuk tujuan penyelidikan dan perolehan pengetahuan. Hipotesis adalah dugaan sementara atau tanggapan awal yang diciptakan untuk menanggapi permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono, hipotesis adalah respons sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah diajukan dalam bentuk pernyataan.⁶⁰ Dikatakan sementara, karena jawabannya hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum memiliki dasar dalam fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban yang bersifat empiris.

Peserta didik memerlukan dorongan untuk belajar, baik itu berasal dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut pandangan Dornyei dan Otto, motivasi dapat digambarkan sebagai semangat yang bertambah seiring berjalannya waktu dan mengalami perubahan dalam diri seseorang. Faktanya tidak semua siswa memiliki dorongan untuk belajar, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya semangat belajar, sehingga dapat melemahkan proses pembelajaran. Motivasi baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹ Salah satu aspek dari motivasi intrinsik adalah pemahaman terhadap gaya belajar. Gaya belajar seperti yang dijelaskan oleh Joy. M Reid adalah cara individu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan dari lingkungan siswa, termasuk dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

⁶¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya*.

konteks pembelajaran.⁶² Memahami gaya belajar masing-masing individu akan memudahkan siswa dalam mengadopsi metode belajar yang sesuai. Pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar sesuai dengan preferensi, seperti yang ditegaskan oleh Munif Chatib dalam bukunya yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan respons otak yang sangat sensitif terhadap penerimaan data atau informasi dari sumber informasi dan informasi akan lebih efektif diserap oleh otak jika sesuai dengan gaya belajar individu dan lingkungannya.⁶³

Salah satu metode alternatif untuk mengembalikan semangat belajar siswa adalah dengan memupuk rasa percaya diri. Menurut Brown kepercayaan diri sebagai keyakinan bahwa siswa benar-benar mampu menyelesaikan tugas yang sebagian merupakan faktor keberhasilan akhir diri sendiri dalam mencapai tugas.⁶⁴ Mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi memiliki manfaat besar dalam perkembangan kepribadian siswa. Rasa percaya diri yang kuat dapat memicu optimisme pada individu, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan kepribadian dan kehidupan siswa. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Kehilangan rasa percaya diri juga sering terjadi, terutama dalam lingkungan sekolah. Seperti yang disorot oleh penelitian Novena & Kriswandani (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat percaya diri masih

⁶² Joy M. Reid, "The learning style preferences of ESL students."

⁶³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011).

⁶⁴ Brown, H. D, *Principles of Language Learning and Teaching*.

rendah dalam studi awal.⁶⁵ Indikator motivasi, seperti yang dijelaskan oleh Desi Putrianasari & Wasitohadi (2015), Ismiyati (2015), dan Mawardi, Kristin, Anugraheni, & Rahayu (2019), dapat dilihat melalui energi yang siswa keluarkan selama pembelajaran, yang tercermin dalam tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar.⁶⁶

Berdasarkan teori dan studi empiris di atas terkait pengaruh gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa, maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

⁶⁵ Novena Viola Vesa dan Kriswandani, "Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efficacy," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 189–96.

⁶⁶ Putrianasari, D. D dan Wasitohadi, W, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tenganan-Kabupaten Semarang," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2015): 57–77.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dicirikan oleh penggunaan pendekatan deduktif yang menonjol. Teknik ini dimulai dengan membangun dasar yang kuat berdasarkan pengetahuan teoritis, sudut pandang ahli, dan kemahiran peneliti. Proses penelitian meliputi perumusan topik kajian, yang kemudian dievaluasi melalui evaluasi bukti empiris yang dikumpulkan dari observasi lapangan dan dokumentasi untuk memvalidasi atau membantahnya.⁶⁷ Tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, mengkonstruksi fakta, dan memetakan hubungan antar variabel. Peneliti harus merencanakan struktur pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel X_1 (gaya belajar), X_2 (kepercayaan diri) dan Y (motivasi belajar siswa), yang memberikan dasar pengumpulan data dengan pengaruh yang sangat kuat. Data dapat diartikan sebagai rangkaian pengukuran. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y . Oleh karena itu, penelitian ini memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis tanggapan terhadap masalah.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

2. Jenis Penelitian

Penelitian saat ini memanfaatkan metode penelitian korelasional, yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian korelasional adalah mengidentifikasi keberadaan dan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya. Lebih lanjut menurut Creswell, desain penelitian korelasi adalah suatu metodologi kuantitatif dimana Peneliti memanfaatkan statistik korelasi dalam rangka menginvestigasi dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau bahkan sekelompok nilai.⁶⁸ Penelitian korelasional adalah proses pengumpulan data yang terstruktur guna mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk menguji keterkaitan antara berbagai variabel melalui analisis data statistik. Penelitian korelasional menyelidiki keterkaitan dan korelasi antar variabel dalam model teoritis. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan dan asosiasi yang muncul dari analisis tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Mojokerto. Lokasi pendirian dapat ditemukan di Jl. Pendidikan No.2, Gampang, Sumbertebu, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Keputusan memilih lembaga pendidikan khusus ini sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh para mahasiswanya.

⁶⁸ JW Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches-Fourth Edition* (Los Angeles: Sage Publications, 2014).

Tingkat yang rendah secara terus-menerus diamati sehubungan dengan kekhawatiran yang berkaitan dengan gaya belajar, kepercayaan diri siswa, dan kemauan untuk belajar. Karena alasan tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dalam lingkungan yang khusus.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini mencakup kelompok lengkap siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Mojokerto sepanjang periode akademik 2023/2024. Terdapat sembilan kelas yang komprehensif, yang secara khusus ditetapkan sebagai VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, dan VIII-I. Pada tahun ajaran 2023/2024, populasi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto tercatat sebanyak 284 orang. Istilah "populasi" menunjukkan sekelompok individu atau kolektif tertentu yang telah dipilih dari kelompok yang lebih luas, kadang-kadang disebut sebagai sampel. Healey mendefinisikan populasi sebagai kumpulan inklusif dari semua kejadian relevan yang memiliki arti penting bagi peneliti.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	27
2.	VIII B	33
3.	VIII C	34
4.	VIII D	33
5.	VIII E	33
6.	VIII F	34
7.	VIII G	33

8.	VIII H	34
9.	VIII I	23
	Jumlah	284 Siswa

Sumber: Data MTs Negeri 3 Mojokerto Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel

Sampel yang ditawarkan merupakan indikasi dari berbagai karakteristik yang ditampilkan oleh populasi. Oleh karena itu, sampel mengacu pada kelompok yang lebih kecil dalam populasi yang dipilih untuk tujuan observasi, dengan tujuan menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Oleh karena itu, jumlah sampel lebih kecil dibandingkan jumlah populasi keseluruhan. Strategi pemilihan sampel yang dipertimbangkan melibatkan metode yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai anggota sampel. Metode sampel yang diterapkan dalam penelitian ini *Proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang memiliki variasi dan terbagi ke dalam kelompok yang berbeda, dengan mengambil sampel dari setiap kelompok sesuai dengan proporsi anggota di masing-masing kelompok secara acak.⁶⁹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili seluruh populasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Mojokerto, yang terdiri dari beragam kelas yang heterogen (tidak sejenis). Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D,

⁶⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, dan VIII-I, dengan masing-masing kelas diwakili oleh sampel yang diambil. Penentuan besar sampel dilakukan dengan pendekatan Slovin. Alasan penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk memperoleh ukuran sampel yang tepat dan mewakili populasi secara akurat, sehingga menjamin penerapan hasil penelitian. Selain itu, manfaat penting dari penggunaan metode ini adalah kemampuannya untuk menentukan ukuran sampel tanpa bergantung pada tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan langsung rumus dan perhitungan.⁷⁰

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e=0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 284 siswa, sehingga digunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% dan hasil perhitungan disesuaikan dengan pembulatan. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel penelitian, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{284}{1 + 282(0,05)^2}$$

⁷⁰ Slovin, M.J, *Sampling* (New York: Simon and Schuster Inc, 1960).

$$n = \frac{284}{1,705} = 166,6$$

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti menentukan bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini perlu ditingkatkan hingga mencakup total 170 siswa. Besar sampel ini mewakili kurang lebih 59% dari seluruh populasi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengoptimalkan efektivitas pemrosesan data dan menghasilkan hasil tes yang lebih tepat.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	19
2.	VIII B	19
3.	VIII C	19
4.	VIII D	19
5.	VIII E	19
6.	VIII F	19
7.	VIII G	19
8.	VIII H	19
9.	VIII I	18
	Jumlah Keseluruhan	170 Siswa

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

4. Data dan Sumber Data

1. Data

Data mencakup kompilasi informasi yang berkontribusi pada peningkatan kebenaran dan ketahanan penelitian yang dilakukan. Data adalah proses mengidentifikasi dan mendokumentasikan informasi

faktual atau nilai numerik. Dataset yang diterapkan dalam studi ini mencakup beragam data yang relevan terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat kuantitatif, terdiri dari angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran langsung.

2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian. Ini menandakan bahwa data diperoleh secara langsung dari sumbernya, biasanya di lapangan. Melibatkan peserta survei dan individu terkait yang terlibat dalam penelitian. Peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data primer. Peneliti akademis menggunakan sistem di mana kuesioner disebarkan kepada peserta mahasiswa untuk tujuan mengumpulkan data primer. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk memudahkan analisis. Berdasarkan uraian diatas, data primer diperoleh dengan cara mendistribusikan survei berupa kuesioner kepada siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi gaya belajar, 30 item kuesioner untuk menguji kepercayaan diri, dan 18 item kuesioner untuk mengevaluasi motivasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan, seperti dalam kasus ini, yaitu

kuesioner. Pada proses penelitian, pengukuran diperlukan dan untuk itu, peneliti memerlukan alat ukur yang dapat diandalkan dan tepat. Di konteks penelitian akademik, alat-alat ini sering disebut sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai fenomena yang diamati, baik dalam ilmu sains maupun ilmu sosial, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data, termasuk berbagai jenis kuesioner yang diberikan kepada peserta yang terlibat dalam penelitian.⁷¹ Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang diminta kepada individu untuk memberikan respon.

Pada penelitian saat ini, penelitian berfokus pada kuesioner tertutup, yang berisi serangkaian pertanyaan tertentu dan pilihan jawaban yang telah diisi oleh peneliti. Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk menyelidiki gaya belajar, kepercayaan diri, dan tingkat motivasi siswa. Pilihan kuesioner sebagai alat penelitian dipilih karena kemampuannya untuk efektif mengevaluasi pemahaman siswa tentang gaya belajar, kepercayaan diri, dan motivasi, serta karena kemudahannya dalam pengumpulan data survei dan analisis data. Keuntungan lainnya adalah kemampuan untuk mengelolanya dari jarak jauh dan kemudahan analisisnya.⁷²

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Kuesioner Gaya Belajar

No	Jenis Gaya Pembelajaran	No. Item	Aktivitas
1	Visual	1, 2, 3	Para siswa merasa paling

⁷¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷² Suherdi D dan Fadhilah D, "Preferensi Gaya Belajar Perseptual Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 192–201.

			nyaman ketika menggunakan gambar, ilustrasi, dan grafik untuk memahami serta menyimpan informasi saat proses pembelajaran.
2	Auditorial	4, 5, 6	Siswa cenderung meraih pemahaman yang lebih baik melalui pendengaran dan mungkin lebih suka mendengarkan penjelasan guru.
3	Kinestetik	7, 8, 9	Peserta didik cenderung lebih menyukai pengalaman partisipasi aktif, seperti melibatkan diri dalam kegiatan seperti berdo'a, drama, atau gerakan fisik.
4	Taktil	10, 11, 12	Siswa yang sedang belajar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik melalui eksperimen di laboratorium, menyusun dan membuat model.
5	Kelompok	13, 14, 15	Siswa lebih memilih metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pertukaran ide dengan teman sebaya.
6	Individu	16, 17, 18	Belajar secara individu dianggap sebagai pendekatan yang paling nyaman.

Tabel berikut menunjukkan preferensi gaya belajar menurut Reid:⁷³

Tabel 3.4 Klasifikasi gaya belajar siswa

Skor	Klasifikasi
38-50	Preferensi gaya belajar besar
25-37	Preferensi gaya belajar kecil
0-24	Preferensi gaya belajar yang diabaikan

⁷³ Reid, J, "The Learning Styles Preferences of ESL Students."

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Kuesioner Percaya Diri

No	Indikator	No. Item	Aktivitas
1	Arah, Nilai dan Rasa Memiliki Tujuan	1, 2, 3	Siswa menunjukkan peningkatan rasa kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan, dan mereka juga telah menetapkan tema atau tujuan hidup. Mereka memiliki pemahaman tentang apa yang diinginkan, arah yang ingin mereka tempuh, dan hal-hal yang dianggap benar-benar signifikan.
2	Keinginan untuk Berkembang (Motivasi)	4, 5, 6	Siswa merasa termotivasi oleh kegiatan yang mereka lakukan. Mereka menikmati setiap tahap proses dan dapat menguasai pembelajaran tanpa harus mengetahui segalanya secara rinci. Selain itu, siswa juga senang menciptakan karya sebagai cara untuk merasakan pengalaman baru.
3	Stabilitas Emosional, Kesehatan, dan Energi	7, 8, 9	Siswa menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik, menghargai dan merasa bangga, mengalami aliran energi yang bebas, dan menjadi lebih tenang dan fokus pada diri sendiri. Mereka juga mampu mengendalikan emosi seperti kemarahan dan kecemasan.
4	Pola Pikir yang Positif	10, 11, 12	Siswa memiliki keterampilan untuk tetap positif dan melihat hal-hal positif meskipun menghadapi rintangan.
5	Kesadaran Diri	13, 14, 15	Siswa mengetahui kelebihan dirinya, kemampuannya, penampilan dan suaranya di mata orang lain, dan mereka menyadari

			dengan tiba-tiba bahwa diri mereka dianggap sebagai sosok yang sempurna.
6	Fleksibilitas dalam Berperilaku	16, 17, 18	Siswa mengubah perilaku mereka sesuai dengan situasi, siswa memiliki kemampuan memperhatikan dengan cermat, dan memberikan tanggapan terhadap pandangan orang lain dalam proses pengambilan keputusan.
7	Kesediaan untuk Mengambil Risiko	19, 20, 21	Siswa memiliki keterampilan untuk bertindak dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan dapat mempertaruhkan diri bahkan ketika tidak memiliki jawaban atau keterampilan lengkap untuk menyelesaikan suatu tugas dengan benar.

Tabel berikut menunjukkan kategori tingkat kepercayaan diri menurut Burton dan Platts:⁷⁴

Tabel 3.6 Kategori Percaya Diri

Skor	Kategori
80-100	Kepercayaan tingkat sangat tinggi
60-80	Kepercayaan tingkat tinggi
40-60	Kepercayaan rata-rata
20-40	Kepercayaan sangat rendah

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Kuesioner Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item	Aktivitas
1	Adanya keinginan dan motivasi untuk mencapai kesuksesan.	1, 2, 3	Siswa memberikan perhatian penuh saat guru memberikan penjelasan. Siswa memiliki kebiasaan untuk tidak menunda-

⁷⁴ Burton Kate dan Platts Brinley, *Building Confidence For Dummies*.

			nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menunjukkan kegigihan dalam belajar secara mandiri.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan yang mendorong dalam proses belajar.	4, 5, 6	Keinginan untuk mengembangkan keterampilan belajar, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pemerolehan pengetahuan.
3	Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.	7, 8, 9	Hasrat untuk mencapai prestasi tinggi, siswa menetapkan tekad untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, dan siswa memiliki cita-cita untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.
4	Adanya penghargaan yang diperoleh melalui belajar.	10, 11, 12	Semangat siswa meningkat ketika mereka mendapatkan penghargaan atas hasil belajar yang baik. Siswa merasa termotivasi saat mendapatkan pujian dari guru, terutama ketika dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
5	Adanya aktivitas belajar yang menarik dan engas.	13, 14, 15	Siswa aktif menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran, namun dapat merasa bosan ketika sedang belajar.
6	Adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.	16, 17, 18	Siswa mengalami ketidaknyamanan ketika suasana di dalam kelas dan terkadang menunjukkan perilaku ribut serta keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel berikut menunjukkan kategori tingkat motivasi belajar siswa menurut Riduwan:⁷⁵

Tabel 3.6 Kategori Motivasi Belajar

Skor	Kategori
81-100	Motivasi dikategorikan sangat baik
61-80	Motivasi dikategorikan baik
41-60	Motivasi dikategorikan cukup baik
21-40	Motivasi dikategorikan kurang baik
0-20	Motivasi dikategorikan tidak baik

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Pentingnya validitas alat ukur data terletak pada kemampuannya meningkatkan proses pengumpulan data dengan menjamin ketepatan dan keandalan data yang dikumpulkan. Fenomena ini sering dilambangkan sebagai validitas. Menurut Creswell, validitas berkaitan dengan sejauh mana evaluasi individu yang diperoleh dari suatu instrumen adalah rasional dan signifikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dari sampel yang diteliti untuk populasi yang lebih besar.⁷⁶ Dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui suatu hasil cocok atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pertanyaan angket dianggap valid jika nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan nilai r_{tabel} , peneliti merujuk pada tabel dan menghitung derajat kebebasan (df). Derajat kebebasan (df) dalam penelitian ini dihitung sebagai $df = n - 2$. Dengan jumlah responden sebanyak 30, maka $df = 30 - 2 = 28$, dan

⁷⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁷⁶ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches-Fourth Edition*.

tingkat signifikansi adalah 5% (0,05). Nilai r_{tabel} yang ditemukan adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas:

**Tabel 3.7 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian
(Angket Gaya Belajar)**

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,597	0,361	Valid	Digunakan
2	0,485	0,361	Valid	Digunakan
3	0,333	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,542	0,361	Valid	Digunakan
5	0,519	0,361	Valid	Digunakan
6	0,582	0,361	Valid	Digunakan
7	0,526	0,361	Valid	Digunakan
8	0,524	0,361	Valid	Digunakan
9	0,317	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,392	0,361	Valid	Digunakan
11	0,545	0,361	Valid	Digunakan
12	0,088	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
13	0,397	0,361	Valid	Digunakan
14	0,332	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
15	0,356	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0,551	0,361	Valid	Digunakan
17	0,564	0,361	Valid	Digunakan
18	0,418	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 18 item yang ada, terdapat lima item pernyataan mengenai gaya belajar yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Oleh karena itu, lima item tersebut dianggap tidak valid. Sehingga, seluruh pernyataan yang dapat

digunakan dalam pengumpulan data mengenai gaya belajar adalah sebanyak 13 item.

Penjelasan mengenai hasil pengujian validitas kuesioner rasa percaya diri dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian
(Angket Rasa Percaya Diri)**

No. Item	r_{hitung}	r_{table}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,375	0,361	Valid	Digunakan
2	0,378	0,361	Valid	Digunakan
3	0,066	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,103	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5	0,467	0,361	Valid	Digunakan
6	0,103	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,500	0,361	Valid	Digunakan
8	0,567	0,361	Valid	Digunakan
9	0,339	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,520	0,361	Valid	Digunakan
11	0,346	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0,517	0,361	Valid	Digunakan
13	0,618	0,361	Valid	Digunakan
14	0,261	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
15	0,681	0,361	Valid	Digunakan
16	0,565	0,361	Valid	Digunakan
17	0,230	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0,514	0,361	Valid	Digunakan
19	0,760	0,361	Valid	Digunakan
20	0,604	0,361	Valid	Digunakan
21	0,732	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 21 item yang ada, terdapat tujuh item pernyataan mengenai rasa percaya diri yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Oleh karena itu, tujuh item tersebut dianggap tidak valid. Sehingga, seluruh pernyataan yang dapat digunakan dalam pengumpulan data mengenai rasa percaya diri adalah sebanyak 14 item dan telah mewakili indikator percaya diri.

Penjelasan mengenai hasil pengujian validitas kuesioner motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian
(Angket Motivasi Belajar)**

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,534	0,361	Valid	Digunakan
2	0,305	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3	0,494	0,361	Valid	Digunakan
4	0,626	0,361	Valid	Digunakan
5	0,594	0,361	Valid	Digunakan
6	0,412	0,361	Valid	Digunakan
7	0,535	0,361	Valid	Digunakan
8	0,503	0,361	Valid	Digunakan
9	0,435	0,361	Valid	Digunakan
10	0,555	0,361	Valid	Digunakan
11	0,392	0,361	Valid	Digunakan
12	0,560	0,361	Valid	Digunakan
13	0,473	0,361	Valid	Digunakan
14	0,567	0,361	Valid	Digunakan
15	0,577	0,361	Valid	Digunakan
16	0,422	0,361	Valid	Digunakan
17	0,449	0,361	Valid	Digunakan

18	0,352	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
----	-------	-------	-------------	-----------------

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 18 item yang ada, terdapat dua item pernyataan mengenai motivasi belajar yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Oleh karena itu, dua item tersebut dianggap tidak valid. Sehingga, seluruh pernyataan yang dapat digunakan dalam pengumpulan data mengenai motivasi belajar adalah sebanyak 16 item.

2. Reliabilitas

Penilaian penerimaan kuesioner di kalangan siswa atau peserta dapat dilakukan dengan menggunakan konsep reliabilitas. Creswell berpendapat bahwa reliabilitas ditentukan oleh sejauh mana skor yang diperoleh dari instrumen pengukuran menunjukkan konsistensi internal, stabilitas temporal, dan konsistensi dalam pelaksanaan tes dan evaluasi.⁷⁷ H. Douglas Brown berpendapat bahwa ada hubungan antara keandalan suatu pengukuran dan ketepatannya. *Alpha Cronbach* adalah metrik mapan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi internal.

Penentuan apakah suatu instrumen dapat dianggap reliabel atau tidak, dapat digunakan suatu batasan tertentu yaitu 0.5. Menurut Sekaran dalam Duwi Prayitno reliabilitas kurang dari 0,5 dianggap kurang baik, nilai di atas 0,6 dapat diterima, dan reliabilitas diatas 0,7 dianggap baik.⁷⁸ Hasil perhitungan reliabilitas berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat pada tabel berikut:

⁷⁷ Creswell.

⁷⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: MediaKom, 2016).

Tabel 3.10
**Pengujian Instrumen Reliabilitas Penelitian (Angket Gaya Belajar,
 Rasa Percaya Diri dan Motivasi Belajar)**

No	Kuesioner	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Gaya Belajar	18	0,748	Reliabel
2	Rasa Percaya Diri	21	0,800	Reliabel
3	Motivasi Belajar	18	0,792	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien alpha hitung pada kuesioner gaya belajar adalah $0.748 > 0,60$, menunjukkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Sedangkan hasil yang diperoleh pada kuesioner rasa percaya diri dengan nilai koefisien alpha sebesar $0,800 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut juga bersifat reliabel. Hasil yang sama juga diperoleh pada kuesioner motivasi belajar dengan nilai koefisien alpha sebesar $0,792 > 0,60$. Jadi, instrumen (kuesioner gaya belajar, kuesioner rasa percaya diri, dan kuesioner motivasi belajar) tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

7. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel bebas (X_1) mencakup gaya belajar dan rasa percaya diri (X_2) sementara variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

a. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan seperangkat kuesioner tripartit untuk menilai gaya belajar, tingkat kepercayaan diri, dan tingkat motivasi siswa peserta. Keputusan untuk menggunakan angket sebagai instrumen belajar didasarkan pada kemampuannya untuk membantu siswa dalam mengevaluasi kecukupan pemahaman siswa tentang gaya belajar, kepercayaan diri, dan motivasi. Kuesioner merupakan instrumen yang banyak digunakan dan sangat berharga untuk tujuan memperoleh data survei, karena kuesioner memungkinkan pengumpulan informasi terstruktur secara sistematis, seringkali dalam format numerik. Selain itu, metode-metode ini memiliki keuntungan karena dapat diterapkan dari jarak jauh, tanpa perlu kehadiran peneliti secara fisik. Selain itu, analisisnya biasanya tidak rumit.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner preferensi gaya belajar perseptual yang awalnya dibuat oleh Reid (1995) untuk mengevaluasi preferensi gaya belajar para partisipan, Burton dan Platts (2006) untuk mengevaluasi rasa percaya diri para partisipan dan kuesioner Hamzah B. Uno (2011) untuk mengevaluasi motivasi belajar para partisipan. Cara untuk menjawab pernyataan yang disajikan dalam kuesioner, siswa diwajibkan untuk menilai tingkat persetujuan mereka dengan menggunakan skala yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Peserta

⁷⁹ Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013).

selanjutnya diarahkan untuk memilih pilihan yang paling tepat dan relevan dengan disiplin ilmu IPS yang dimilikinya.

b. Dokumen

Selain pengisian kuesioner, juga dimungkinkan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dapat mencakup beberapa bentuk data, termasuk namun tidak terbatas pada surat, catatan harian, jurnal, dan format sejenisnya. Pemanfaatan data berbasis dokumen memudahkan pemeriksaan peristiwa sejarah dan memperkuat argumentasi yang dihasilkan dari kuesioner.

8. Analisis Data

Analisis data merupakan pendekatan mendasar yang digunakan untuk mengetahui hasil pengumpulan data. Creswell menggunakan ukuran statistik seperti standar deviasi dan rentang untuk mengevaluasi tingkat variabilitas skor yang terkait dengan faktor independen, khususnya gaya belajar dan kepercayaan diri siswa, serta variabel dependen, motivasi siswa.⁸⁰ Cara untuk mencapai kesimpulan yang signifikan dari sampel yang mewakili populasi, langkah penting adalah melakukan analisis lebih lanjut dan membuat hipotesis tentang variabel atau perbandingan kelompok dalam hubungannya dengan variabel tersebut. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa temuan penelitian dapat diperoleh dengan melakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Tahap

⁸⁰ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches-Fourth Edition*.

pertama dalam analisis regresi linier berganda adalah dengan melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyaratnya.⁸¹

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil regresi yang diperoleh. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai kerangka teori dalam mengevaluasi hubungan antar variabel.

a. Uji Normalitas

Tujuan utama dalam menguji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang stabil antara variabel tergantung dan variabel independen dalam suatu model regresi, terutama dalam konteks distribusi yang berdistribusi secara normal. Suatu model regresi dikatakan mempunyai kualitas yang memuaskan apabila model tersebut menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normalitas. Bentuk sebaran datanya dapat diketahui melalui pemanfaatan grafik sebaran dan penerapan teknik analisis statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Suatu dataset dapat dikategorikan sesuai dengan distribusi normal jika tingkat signifikansinya melebihi 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk memastikan apakah data penelitian mempunyai sebaran linier atau

⁸¹ R. Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 124.

non linier. Hubungan linier ditandai dengan adanya perubahan variabel terikat secara konsisten dan proporsional sebagai respons terhadap perubahan variabel bebas sehingga menghasilkan hubungan garis lurus antara kedua variabel. Uji linieritas dilakukan untuk memastikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel gaya belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi tertentu. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Model regresi yang ideal harus menunjukkan kurangnya hubungan antar variabel independennya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini mengevaluasi apakah varian residual dalam regresi konsisten di antara pengamatan. Sedangkan, homoskedastisitas yaitu varian residual yang seragam di antara pengamatan, diuji untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman varians dalam model regresi. Heteroskedastisitas dianggap terjadi ketika data tersebar secara tidak merata di sekitar nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu.⁸² Uji heteroskedastisitas, seperti uji park atau uji korelasi rank spearman dapat dilakukan, namun penelitian ini memilih menggunakan

⁸² Singgih Santoso, *Buku Latihan Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005).

program SPSS untuk keakuratannya yang lebih baik serta kemudahan dan kejelasan dalam perhitungannya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multi Regression Linear Analysis*) digunakan untuk menilai pengaruh variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan sekaligus digunakan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi belajar. Wooldridge menyatakan bahwa analisis regresi berganda memiliki kemampuan untuk melakukan analisis ceteris paribus dengan mengontrol banyak faktor secara bersamaan yang mempengaruhi variabel dependen.⁸³ Analisis regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable (variabel terikat) dengan dua atau lebih independent variable (variabel bebas), dengan rumus sebagai berikut .⁸⁴

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots e$$

Keterangan :

Y = Variabel motivasi belajar

a = Bilangan konstan

X₁ = Variabel gaya belajar

X₂ = variabel rasa percaya diri

e = error

⁸³ Hengky Latan, *Op.cit.* hal 191.

⁸⁴ Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 339.

Dalam analisis regresi, baik yang sederhana (dengan satu variabel independen) maupun berganda (dengan lebih dari satu variabel independen), terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan:

- 1) Garis regresi, yang merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut.
 - 2) Standard error of estimate (Y , X_1 , X_2), yang mengukur sejauh mana titik data berserakan dari garis regresi, atau bisa dianggap sebagai deviasi standar dari nilai-nilai variabel dependen (Y) terhadap garis regresi.
 - 3) Koefisien korelasi (r), yang mengindikasikan seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dikenal sebagai uji koefisien regresi, dimana uji t digunakan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam konteks regresi linier berganda, uji t bertujuan untuk menguji keakuratan parameter (koefisien regresi dan konstanta) dalam mengestimasi model. Keakuratan parameter ini diukur oleh kemampuannya menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS, di mana H_0 ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, menandakan signifikansi koefisien regresi, dan H_0 diterima jika nilai probabilitas

lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan.⁸⁵

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menilai dampak variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan dikenal sebagai uji F atau uji keterandalan model. Fungsinya adalah mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) melalui program SPSS. Kriteria penilaian adalah jika nilai probabilitas F_{hitung} (ditemukan pada kolom sig. output SPSS) kurang dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka H_0 ditolak, menunjukkan keandalan model regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, menandakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.⁸⁶

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Analisis korelasi terdapat suatu nilai yang dikenal sebagai koefisien determinasi, sering disebut juga sebagai koefisien penentu. Ketika semua variabel diregresikan bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tujuan menjelaskan variabilitas di dalamnya, korelasi individual dikombinasikan menjadi apa yang disebut koefisien determinasi ganda (R-square atau R^2), yang mengukur jumlah variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan

⁸⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan Statistik Parametrik*, hal.379.

⁸⁶ *Ibid*, hal. 312.

oleh variabel prediktor.⁸⁷ Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan persentase pengaruh bersama dari variabel gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Hasil uji R^2 dinyatakan dalam bentuk persentase yang berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai-nilai kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

9. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tahap pertama persiapan penelitian ini meliputi perumusan strategi penelitian yang komprehensif dan perolehan peralatan pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Selama penelitian, peneliti menggunakan berbagai metodologi untuk mengumpulkan data yang diperlukan:

⁸⁷ Uma Sekaran, *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 299.

- a. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai gaya belajar siswa, rasa percaya diri siswa, dan motivasi belajar melalui penerapan angket.
 - b. Prosedur dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai identitas responden, profil sekolah, guru, dan representasi visual.
3. Setelah penelitian selesai, peneliti bergerak untuk memulai tahap selanjutnya dalam proses penelitian. Kerangka laporan penelitian meliputi pemeriksaan dan analisis data yang telah diperoleh, selanjutnya dilanjutkan dengan konferensi dengan dosen pembimbing untuk mengidentifikasi bidang-bidang tertentu yang memerlukan revisi. Prosedur berulang yang dimaksud dirancang untuk meningkatkan kualitas laporan dan mencapai hasil yang optimal. Penyampaian laporan tersebut membuatnya bertanggung jawab untuk dievaluasi oleh pengawas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MTsN 3 Kab. Mojokerto
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	121135160003
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20582223
Alamat	:	Jl. Pendidikan no. 2
Kelurahan	:	Sumbertebu
Kecamatan	:	Bangsals
Kabupaten	:	Mojokerto
Provinsi	:	Jawa Timur
KodePos	:	61381
No. Telepon	:	0321-6850805
E-mail	:	mtsnbangsal@gmail.com
Status Madrasah	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A

2. Sejarah Berdiri MTsN 3 Mojokerto

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Mojokerto adalah lembaga Pendidikan Agama di lingkungan Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Awalnya, tokoh masyarakat di Desa Sumbertebu berhasil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan kemudian berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan Islam lanjutan yakni Madrasah Tsanawiyah. Berkat kerjasama antara tokoh masyarakat dan pemerintah desa, terutama di Dusun Glonggongan Desa Sumbertebu, Madrasah Tsanawiyah Swasta bernama MTs Filial Bangsals didirikan

pada tanggal 11 Juli 1984. Madrasah ini didirikan dengan tujuan membantu anak-anak yang kurang mampu melanjutkan sekolah, serta pentingnya membentuk muslim yang cerdas dan taqwa. Inisiatif awal berasal dari KH. Mahfud Zaini dan H. Hidayat pada tahun 1982, ketika mereka menyadari perlunya menciptakan wadah bagi lulusan MI/SD untuk menjadi generasi muslim yang cerdas dan bertakwa.

Pada tahun tersebut, mereka mengadakan pertemuan, mengumpulkan informasi, dan meminta bantuan sahabat-sahabat mereka untuk mendirikan madrasah. Beberapa dari sahabat yang terlibat dalam perencanaan dan gagasan mendirikan madrasah ini antara lain KH. Hasbi Alloh, H. Matbuchin, Karim dan Sumarto Mansur. Kesepakatan mereka untuk berjuang demi terbentuknya Madrasah Tsanawiyah kemudian dihadapkan pada tantangan utama, yaitu masalah dana. Meskipun menghadapi tantangan, mereka tidak menyerah dan berhasil mengumpulkan dana awal melalui bantuan dari Kas MI Sumbertebu dan sumbangan dari Jam'iyah Yasinan masyarakat Glonggongan. Karena semangat tersebut, pada tanggal 1 Juli 1984, Madrasah Tsanawiyah didirikan dengan nama MTs. Sumbertebu yang dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak Moh. Arief. Dengan 71 murid yang dibagi menjadi 2 kelas, pembelajaran dilakukan sementara di gedung MI Sumbertebu dan rumah-rumah warga sekitar, karena madrasah belum memiliki gedung sendiri.

Ketika gedung MI direnovasi total pada tahun 1985-1986, kegiatan pembelajaran dilakukan di SDN Ngastemi dan baru pada tahun

1986-1992 dapat kembali menempati gedung MI Sumbertebu. Meskipun menghadapi kendala operasional, pada tahun 1984-1986, MI tetap memberikan bantuan, dan mulai tahun 1986-1992, mereka menyumbang bantuan sebesar Rp. 6.000,- untuk biaya kebersihan dan listrik. Menghadapi peningkatan jumlah siswa, pada tahun 1992, masyarakat Dusun Glonggongan memberikan dukungan dengan mewakafkan 30 cm tanah sawah masing-masing sejumlah 68 orang, untuk memperluas lahan madrasah. Selain itu, beberapa individu seperti Bapak Kariah dan Bapak Intoha, juga melakukan wakaf pribadi dan pembelian sendiri di sebelah utara MI Sumbertebu.

Karena kebijaksanaan dari Pamong, BP3, Pengurus MI, Kepala MTsN, dan Kepala MI, seluruh tanah MTsN yang tersebar tidak digabungkan dan ditukar dengan tanah MI tanpa penambahan biaya tambahan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah pembangunan tambahan gedung agar dapat berdampingan dengan MI. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang semakin bertambah setiap tahun, madrasah mengalami proses penegerian dengan awalnya mengubah namanya menjadi MTs. Filial Bangsal. Pada tahun 1991, melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 1991, madrasah ini resmi menjadi MTs Negeri Bangsal, yang diumumkan pada tanggal 11 Juli 1991. Kegiatan KBM dilaksanakan di MI "Hidayatul Muftadi'in" Sumbertebu pada siang hari. Baru pada tahun 1992, MTsN Bangsal secara resmi pindah dan mendapatkan gedung sendiri untuk kegiatan pembelajaran. Pandangan pihak madrasah menunjukkan

kemajuan dan pertumbuhan jumlah siswa di MTsN Bangsal yang cukup positif.

Pada Tahun Anggaran 1993, madrasah ini memperoleh proyek sebanyak 2 unit dengan total 6 Ruang Kelas Baru (RKB). Kemudian, pada Tahun Anggaran 1995, mendapatkan 1 unit dengan 3 RKB. Mengingat kemajuan siswa yang signifikan setiap tahun, dukungan dari masyarakat melalui Komite sangat penting. Sebanyak 11 orang penduduk wakaf tanahnya untuk kelancaran kegiatan KBM MTsN Bangsal, dan mereka telah memiliki sertifikat tanah wakaf. Pada tahun 2008, MTsN Bangsal membeli tanah seluas 800 m² dengan harga Rp. 25.000.000,- untuk mendukung pembangunan di sebelah utara parkir sepeda atau pagar belakang. Tahun 2010, pembelian tanah lebih kurang 1.500 m² senilai Rp. 70.000.000,- sebelah utara tanah yang lama, guna mendukung pembangunan 2 unit RKB dan Lab. IPA pada Tahun Anggaran 2010. Pada tahun 2022 madrasah telah dilengkapi dengan 25 ruang kelas, 3 ruang komputer, ruang seni, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang Tata Usaha (TU), ruang guru, dan fasilitas lainnya. Pada tahun 2016, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan baru melalui KMA RI Nomor 673 Tahun 2016, yang mengubah nama MTsN Bangsal menjadi "MTsN 3 Mojokerto".

Nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN 3 Mojokerto

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Nama | : H. Moh. Thojib |
| NIP | : 150017206 |
| Pangkat/gol. ruang | : Penata Muda Tk. I (III/b) |
| Periode | : 1992 s/d 1997 |

- Keterangan : Pindah tugas ke MTsN Mojokerto
- b. Nama : H. Abd. Choliq, BA
 NIP : 150042353
 Pangkat/gol. ruang : Pembina (IV/a)
 Periode : 1997 s/d 2004
 Keterangan : Purna Tugas TMT 1 Juni 2004
- c. Nama : Drs. H. Moh. Choiri
 NIP : 150158618
 Pangkat/gol. ruang : Pembina (IV/a)
 Periode : 2004 s/d 2009
 Keterangan : Purna Tugas TMT 1 Januari 2009
- d. Nama : Drs. H. Budi Prayitno, M.Pd
 NIP : 196305151992031005
 Pangkat/gol. ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
 Periode : 2009 s/d 2010
 Keterangan : Mutasi Pindah tugas ke MTsN Dawar
 TMT 6 April 2010
- e. Nama : Drs. H. Amenan
 NIP : 19570308 198102 1 003
 Pangkat/gol. ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
 Periode : 2010 s/d 2012
 Keterangan : Mutasi Pindah tugas ke MIN Medali Puri
 Mojokerto
- f. Nama : Drs. H. M. Hasan Basyari, M.Pd.
 NIP. : 19550706 198203 1 003
 Pangkat/gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
 Periode : 2012 s/d 2014
 Keterangan : Mutasi Pindah Tugas Ke MAN Mojosari
 Kab. Mojokerto
- g. Nama : H. Agus Tiono, S.Pd. MH.
 NIP. : 196908172003121003
 Pangkat/gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)

- Periode : 2015 s/d 2017
 Keterangan : Mutasi sebagai Kepala MTsN Dawar
- h. Nama : Drs. Nur Kholis, MM
 NIP : 196604091997031004
 Pangkat/gol. Ruang : Pembina Tk I (IV/b)
 Periode : 2017 sd sekarang
 Keterangan : Mutasi sebagai kepala MTsN 2 Mojokerto
- i. Nama : Drs. Rahmad Basuki, M. Pd
 NIP : 19661206 199403 1 008
 Pangkat/gol. Ruang : Pembina Tk I (IV/b)
 Periode : 2020 sd 2023
 Keterangan : Mutasi sebagai Kepala MAN 2 Mojokerto
- j. Nama : Gepi Himawan, S. Pd
 NIP : 19781229 200501 1 007
 Pangkat/gol. Ruang : Penata Tk I (III/d)
 Periode : 2023 sd Sekarang
 Keterangan : sebagai Kepala MTsN 3 Mojokerto

3. Visi dan Misi MTsN 3 Mojokerto

a. Visi Madrasah

“Luhur Dalam Pekerti, Unggul Dalam Prestasi, Dan Terampil Dalam Teknologi”

b. Indikator Visi :

- (1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- (2) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non akademik.
- (3) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- (4) Unggul dalam Kelulusan
- (5) Unggul dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi

c. Misi Madrasah

- (1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah
- (2) Membekali siswa dengan wawasan dasar pengetahuan umum

- (3) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- (4) Mengembangkan pembelajaran yang inovatif menyenangkan dan islami
- (5) Meningkatkan kompetensi dalam bidang IT

4. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Mojokerto

a. Tanah dan Halaman

Tanah yang dimiliki oleh madrasah memiliki total luas 10,760 m². Bagian sebelah kanan MTsN 3 Mojokerto secara langsung berbatasan dengan MI "Hidayatul Mubtadi'in" Sumbertebu Bangsal. Rincian luas tanah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Tanah yang bersertifikat mencakup 6.657 m², yang terdiri dari bangunan seluas 3.457 m², halaman 709 m², lapangan 1.296 m², dan area lainnya 1.195 m².
- (2) Sementara itu, tanah yang belum bersertifikat memiliki luas 4.103 m² dan berfungsi sebagai kebun.

b. Gedung Madrasah

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTsN 3 Mojokerto

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas m ²
1	RuangTeori/Kelas	24	1,323
2	Laboratorium IPA	1	63
3	Laboratorium Komputer	3	81
4	Ruang Perpustakaan	1	140
5	Ruang UKS	1	63
6	Koperasi Siswa	1	14
7	Ruang BP/BK	1	60
8	Ruang Kepala Sekolah	1	35
9	Ruang Guru	1	126
10	Ruang TU	1	63

11	Ruang OSIS	1	63
12	Kamar Mandi/WC Guru	3	4
13	Toilet siswa laki-laki	8	80
14	Toilet Siswa Perempuan	6	60
15	Gudang	1	15
16	Musholla	1	63
17	Ruang Kesenian / Keterampilan	1	63

Sumber: Data MTs Negeri 3 Mojokerto

5. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Pendidik MTsN 3 Mojokerto

Perkembangan dan pencapaian tata kelola administratif sebuah lembaga pendidikan memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, hingga saat ini keberhasilan tersebut belum sepenuhnya tercapai, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan jumlah personil administratif yang berstatus PNS, sesuai dengan jumlah tenaga pendidik dan siswa yang ada. Jumlah total personil atau tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah meliputi Kepala Madrasah, Tenaga Guru, dan Tenaga Administrasi, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Pendidik
MTsN 3 Mojokerto**

No	Status	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Guru Tetap / PNS	40					32	8
2.	Pegawai Tetap / PNS	5	2		1			2
3.	Guru Tidak Tetap / Non PNS	17	3				14	
4.	Pegawai Tidak Tetap / Non PNS	9	6				3	
JUMLAH		71	11		1		49	10

Sumber: Data MTs Negeri 3 Mojokerto

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda untuk meneliti hubungan antara gaya belajar, tingkat percaya diri, dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Sebanyak 284 siswa dari 9 kelas menjadi responden penelitian. Dalam menetapkan sampel untuk penelitian ini, digunakan metode *proportional stratified random sampling* dengan mengacu pada pendekatan Slovin. Pendekatan Slovin tersebut menunjukkan bahwa dari populasi 284 siswa dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 170 siswa. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan untuk gaya belajar, 14 pertanyaan untuk tingkat percaya diri, dan 16 pertanyaan untuk motivasi belajar. Setelahnya, data tersebut dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi IBM Statistic SPSS 26 dan Microsoft Excel. Presentasi data dapat disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Gaya Belajar

Data yang diperoleh melalui distribusi kuesioner Gaya Belajar kepada 170 siswa, kemudian diorganisir berdasarkan persentase, menghasilkan hasil sebagai berikut:

2) Gaya Belajar Visual

Tabel 4.3

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Visual

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	86	50 %
2	25-37	Kecil	84	50 %
3	0-24	Diabaikan	0	0 %

Jumlah	170	100 %
--------	-----	-------

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki preferensi gaya belajar visual diabaikan atau (0%). Sebanyak 84 siswa (50%) memiliki preferensi gaya belajar visual kecil, dan 86 siswa (50%) memiliki preferensi gaya belajar visual besar.

3) Gaya Belajar Auditori

Tabel 4.4

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Auditori

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	67	39%
2	25-37	Kecil	95	56%
3	0-24	Diabaikan	8	5%
Jumlah			170	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa (5%) memiliki preferensi gaya belajar auditori diabaikan, 95 siswa (56%) memiliki preferensi gaya belajar auditori kecil, dan 67 siswa (39%) memiliki preferensi gaya belajar auditori besar.

4) Gaya Belajar Kinestetik

Tabel 4.5

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Kinestetik

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	93	55%
2	25-37	Kecil	68	40%

3	0-24	Diabaikan	9	5%
Jumlah			170	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 siswa (5%) memiliki preferensi gaya belajar kinestetik diabaikan, 68 siswa (40%) memiliki preferensi gaya belajar kinestetik kecil, dan 93 siswa (55%) memiliki preferensi gaya belajar kinestetik besar.

5) Gaya Belajar Taktil

Tabel 4.6

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Taktil

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	103	60%
2	25-37	Kecil	66	39%
3	0-24	Diabaikan	1	1%
Jumlah			170	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 siswa (1%) memiliki preferensi gaya belajar taktil diabaikan, 66 siswa (39%) memiliki preferensi gaya belajar taktil kecil, dan 103 siswa (60%) memiliki preferensi gaya belajar taktil besar.

6) Gaya Belajar Kelompok

Tabel 4.7

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Kelompok

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	114	67%
2	25-37	Kecil	42	25%

3	0-24	Diabaikan	14	8%
Jumlah			170	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 siswa (8%) memiliki preferensi gaya belajar kelompok diabaikan, 42 siswa (25%) memiliki preferensi gaya belajar kelompok kecil, dan 114 siswa (67%) memiliki preferensi gaya belajar kelompok besar.

7) Gaya Belajar Individu

Tabel 4.8

Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar Individu

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-50	Besar	85	50%
2	25-37	Kecil	77	45%
3	0-24	Diabaikan	8	5%
Jumlah			170	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa (5%) memiliki preferensi gaya belajar individu diabaikan, 77 siswa (45%) memiliki preferensi gaya belajar individu kecil, dan 85 siswa (50%) memiliki preferensi gaya belajar individu besar.

b. Variabel Rasa Percaya Diri

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner Rasa Percaya Diri kepada 170 responden, menggunakan skala 5 pilihan jawaban dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Setelah itu, data

dikategorikan berdasarkan persentase dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Data Variabel Percaya Diri

No.	Skor	Kategori	Presentase
1	81-100	Sangat Tinggi	26%
2	61-80	Tinggi	44%
3	41-60	Rata-Rata	25%
4	20-40	Sangat Rendah	5%
Jumlah			100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, terdapat siswa dengan tingkat kepercayaan diri sangat tinggi sekitar 26%. Selanjutnya, tingkat kepercayaan diri tinggi mencapai sekitar 44%, sementara kategori kepercayaan diri rata-rata sekitar 25%. Jumlah siswa dengan tingkat kepercayaan diri sangat rendah mencapai 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat kepercayaan diri di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto cenderung berada dalam kategori tinggi.

c. Variabel Motivasi Belajar

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner Motivasi Belajar kepada 170 responden, menggunakan skala 5 pilihan jawaban dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Setelah itu, data dikategorikan berdasarkan persentase dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10**Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar**

No.	Skor	Kategori	Presentase
1	81-100	Sangat Baik	22%
2	61-80	Baik	61%
3	41-60	Cukup Baik	16%
4	21-40	Kurang Baik	1%
5	0-20	Tidak Baik	0%
Jumlah			100%

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, terdapat mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sangat baik sekitar 22%. Selanjutnya, tingkat motivasi belajar baik mencapai sekitar 61%, sementara kategori motivasi belajar cukup baik sekitar 16%. Jumlah siswa dengan tingkat motivasi belajar sangat rendah mencapai 1%. Sedangkan, tidak terdapat siswa dengan kategori motivasi belajar tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat motivasi belajar di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto cenderung berada dalam kategori baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara gaya belajar (X_1) dan rasa percaya diri (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis regresi linier berganda, langkah awal melibatkan uji asumsi klasik, yang mencakup uji linearitas, uji normalitas residual (asumsi normalitas), uji homogenitas ragam residual (asumsi heteroskedastisitas), dan uji antar Variabel independen tidak berkorelasi (multikolinearitas).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan sebagai persyaratan awal dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi IBM Statistic SPSS 26, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23482618
Most Extreme Differences	Absolute	,028
	Positive	,025
	Negative	-,028
Test Statistic		,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memverifikasi keakuratan spesifikasi model yang digunakan. Informasi mengenai uji linearitas variabel gaya belajar dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Uji Linearitas Variabel Gaya Belajar
Pada Motivasi Belajar**

			F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	,948	,531
		Linearity	4,917	,028
		Deviation from Linearity	,749	,769
Within Groups				
Total				

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Dari tabel 4.12, output uji linearitas variabel gaya belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,769 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara gaya belajar dan motivasi belajar. Sementara itu, untuk uji linearitas variabel rasa percaya diri, hasilnya terlihat dalam tabel 4.13:

**Tabel 4.13 Uji Linearitas Variabel Percaya Diri
Pada Motivasi Belajar**

			F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	1,006	,463
		Linearity	4,261	,041
		Deviation from Linearity	,871	,641
Within Groups				

Total		
-------	--	--

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Dari tabel 4.13, output uji linearitas variabel promosi menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,641 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara rasa percaya diri dan motivasi belajar.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai batas umum yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah Tolerance < 0,10 dan VIF > 10. Hasil uji multikolinearitas dapat ditemukan dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Belajar	,998	1,002
	Percaya Diri	,998	1,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

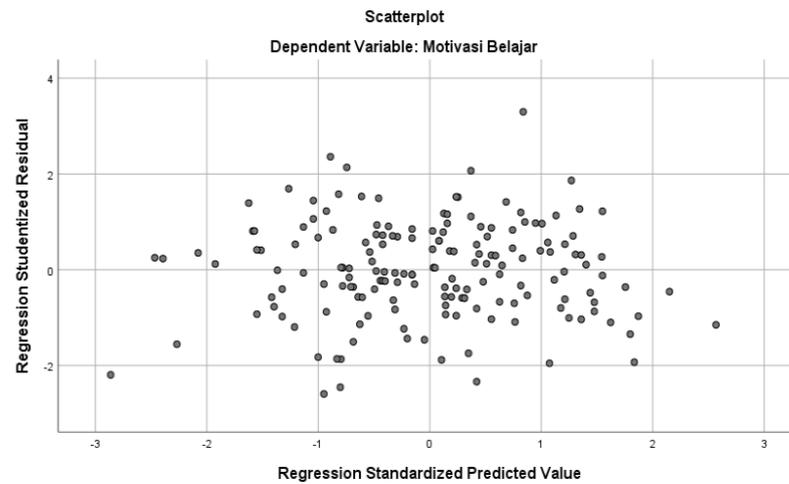
Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Dari analisis multikolinearitas pada tabel 4.14, terlihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen melebihi 0,10, menandakan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10. Kesimpulannya, tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai perbedaan varians antara residual nilai satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman varian dan residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika data tersebar secara tidak merata di sekitar nol (sumbu Y) tanpa membentuk pola atau tren tertentu. Uji ini menggunakan *Scatter plot* antara residual dan nilai prediksi, yang hasilnya dapat diamati pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Dari grafik *scatter plot* di atas, terlihat bahwa penyebaran data berupa titik-titik tersebar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas berdasarkan pola penyebaran ini. Jadi, asumsi heteroskedastisitas dapat dianggap terpenuhi berdasarkan *scatter plot* tersebut.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif, serta untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen ketika variabel independen mengalami perubahan. Hasil uji analisis regresi linier berganda diterangkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien Regresi	t	Signifikansi (P-value)	Tolerance	VIF
(Constant)	41,260	6,742	,000		
Gaya Belajar	,207	2,172	,031	,998	1,002
Percaya Diri	,162	1,999	,047	,998	1,002
Uji F = 4.578 (sig. 0,012)					
Koefisien determinasi (R ²) = 0,52					

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 41,260 + 0,207X_1 + 0,162X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, informasi berikut dapat diidentifikasi:

Nilai konstanta (α) adalah 41,260, menandakan bahwa jika nilai gaya belajar (X_1) dan rasa percaya diri (X_2) sama dengan 0, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebanyak 41,260. Koefisien variabel gaya belajar (X_1) adalah 0,207. Jika nilai variabel gaya belajar (X_1) meningkat satu poin, dengan rasa percaya diri (X_2) dianggap konstan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,207. Koefisien variabel rasa percaya diri (X_2) adalah 0,162. Jika terjadi peningkatan satu poin pada variabel rasa percaya diri (X_2) dengan

variabel gaya belajar (X_1), akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar (Y) sebesar 0,162 dan nilai e menunjukkan adanya faktor lain di luar kerangka penelitian ini yang mempengaruhi motivasi belajar (Y), yang tidak termasuk dalam variabel penggunaan gaya belajar (X_1) dan rasa percaya diri (X_2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menilai apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang digunakan untuk memperkirakan persamaan/model regresi linier secara tepat atau tidak. Keakuratan parameter tersebut menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Parameter yang diestimasi melibatkan intersep (konstanta) dan slope (koefisien) dalam persamaan linier. Pada bagian ini, fokus uji t adalah pada koefisien regresi (slope). Uji t mengacu pada probabilitas, di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05 menolak H_0 (koefisien regresi signifikan), sedangkan nilai probabilitas lebih dari 0.05 menerima H_0 (koefisien regresi tidak signifikan).

1) Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa (X_1)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.15 Koefisien regresi untuk variabel gaya belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,172 > t_{tabel}$ 1,974 dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,031, lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Kesimpulannya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $0,031 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, gaya belajar memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap sikap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

2) Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa (X₂)

Hipotesis:

H₀: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.15 Koefisien regresi untuk variabel rasa percaya diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,999, >

t_{tabel} 1,974, dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar sebesar 0,047, lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Kesimpulannya, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $0,047 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, rasa percaya diri siswa memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap sikap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang juga dikenal sebagai uji regresi secara bersama-sama, bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini sering disebut sebagai uji kelayakan model atau uji simultan model, yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini mengacu pada kemampuan model untuk menjelaskan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria yang diterapkan adalah jika nilai probabilitas F_{hitung} (terlihat pada kolom sig.) lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05 (yang telah ditetapkan), maka H_0 ditolak, menyiratkan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F_{hitung} (terlihat pada kolom sig.) lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 diterima, menyiratkan bahwa model regresi

yang diestimasi tidak layak. Selain itu, H_3 diterima jika variabel gaya belajar dan rasa percaya diri secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji simultan dalam tabel 4.15, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,578, lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,05, dan nilai signifikansi sebesar 0,012, lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel gaya belajar dan variabel percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.15, diketahui nilai *R Square* adalah 0,52, yang menyiratkan bahwa variabel bebas, yaitu gaya belajar (X_1) dan rasa percaya diri (X_2), secara kolektif memberikan pengaruh sebesar 5,2% terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sebanyak 94,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh gaya belajar dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar hanya sebesar 5,2% dianggap kecil.

4. Modifikasi Model Penelitian

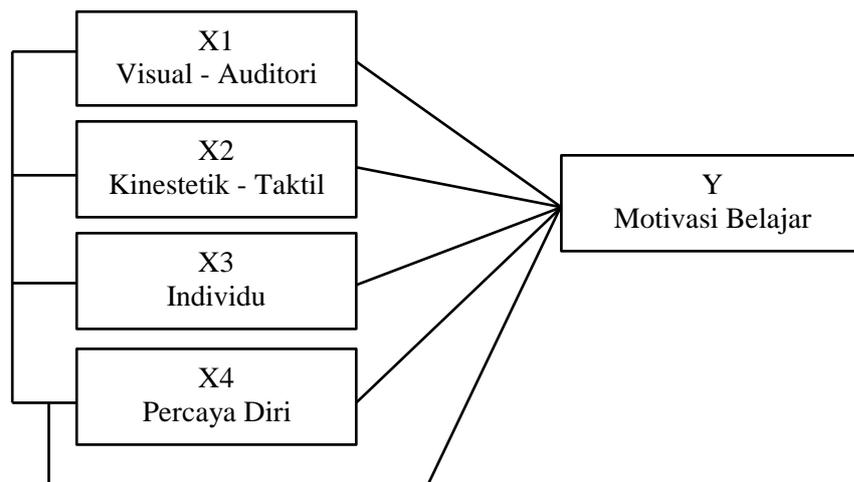
Jika diamati lebih lanjut variabel gaya belajar yang secara positif dan signifikan mempengaruhi motivasi belajar, terdapat kendala dalam

menjelaskan maknanya. Hal ini disebabkan keenam gaya belajar dengan memiliki karakteristik berbeda-beda digabung menjadi satu variabel tunggal. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memodifikasi model penelitian dengan memisahkan gaya belajar menjadi beberapa variabel, yaitu:

- a. Gaya belajar Visual - Auditori sebagai (X_1)
- b. Gaya belajar Kinestetik - Taktil sebagai (X_2)
- c. Gaya belajar Individu sebagai (X_3)
- d. Percaya diri sebagai (X_4)
- e. Motivasi belajar sebagai (Y)

Gaya belajar kelompok dihilangkan, karena gaya belajar kelompok hanya terdapat satu item pertanyaan yang dianggap valid untuk mengukurnya. Sehingga model penelitian yang dimodifikasi terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Bagan Modifikasi Model Penelitian



Berdasarkan gambar 4.2 di atas terkait pengaruh gaya belajar (visual-auditori, kinestetik-taktil, individu) dan rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa, maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar visual-auditori terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₂: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar kinestetik-taktil terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar individu terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs 3 Negeri Mojokerto.

H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil gaya belajar individu dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda, dimulai dengan uji asumsi klasik:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.16 Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Modifikasi Model Penelitian)

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5.16205071
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.029
	Negative	-.034
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.17
Variabel Gaya Belajar Visual-Auditori Pada Motivasi Belajar

	Sig.
Motivasi Belajar * Visual- Between Groups (Combined)	,088

Auditori	Linearity	,016
	Deviation from Linearity	,272
Within Groups		
Total		

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Output uji linearitas variabel gaya belajar visual-auditori menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,272 lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara gaya belajar visual-auditori dan motivasi belajar.

Tabel 4.18

Variabel Gaya Belajar Kinestetik-Taktil Pada Motivasi Belajar

		Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups (Combined)	,729
Kinestetik-Taktil	Linearity	,409
	Deviation from Linearity	,714
Within Groups		
Total		

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Output uji linearitas variabel gaya belajar kinestetik-taktil menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,714 lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara gaya belajar kinestetik-taktil dan motivasi belajar.

Tabel 4.19
Variabel Gaya Belajar Individu Pada Motivasi Belajar

		Sig.
Motivasi Belajar * Individu	Between Groups (Combined)	,233
	Linearity	,069
	Deviation from Linearity	,384
	Within Groups	
	Total	

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Output uji linearitas variabel gaya belajar individu menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,384 lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara gaya belajar individu dan motivasi belajar.

Tabel 4.20
Variabel Percaya Diri Pada Motivasi Belajar

		Sig.
Motivasi Belajar * Percaya Diri	Between Groups (Combined)	,463
	Linearity	,041
	Deviation from Linearity	,641
	Within Groups	
	Total	

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Output uji linearitas variabel percaya diri menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,641 lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh linear antara percaya diri dan motivasi belajar.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.21

Hasil Uji Multikolinearitas (Modifikasi Model Penelitian)

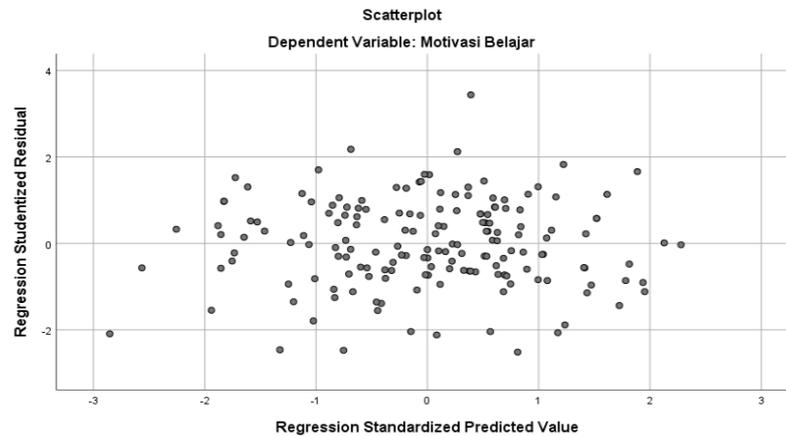
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Visual-Auditori	,990	1,010
	Kinestetik-Taktil	,987	1,014
	Individu	,990	1,011
	Percaya Diri	,993	1,007

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Dari analisis multikolinearitas pada tabel 4.16, terlihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen melebihi 0,10 menandakan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10. Kesimpulannya, tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**(Modifikasi Model Penelitian)**

Sumber: Output SPSS 26 For Windows

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah angka nol (0 pada sumbu Y) dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, berdasarkan *scatter plot* diatas maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda:

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.22 Analisis Regresi Linier Berganda

(Modifikasi Model Penelitian)

	Koefisien Regresi	T	Signifikan si (P-value)	Tolerance	VIF
(Constant)	44.092	7.594	.000		
Visual Auditori – Motivasi Belajar	.385	2.449	.015	.990	1.010
Kinestetik Taktil – Motivasi Belajar	-.168	-.980	.328	.987	1.014
Individu – Motivasi Belajar	.280	1.609	.110	.990	1.011
Percaya Diri – Motivasi Belajar	.155	1.925	.056	.993	1.007
Uji F = 3.497 (sig. 0,009)					
Koefisien determinasi (R ²) = 0,78					

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 44,092 + 0,385X_1 + -0,168X_2 + 0,280X_3 + 0,155X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, informasi berikut dapat diidentifikasi:

Nilai konstanta (α) adalah 44,092. Nilai konstanta bernilai positif menandakan bahwa jika nilai gaya belajar visual-auditori (X_1), gaya belajar kinestetik-taktil (X_2), gaya belajar individu (X_3),

rasa percaya diri (X_4) sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (Y) semakin meningkat. Nilai koefisien (X_1) sebesar 0,385. Nilai koefisien X_1 bernilai positif artinya pengaruh gaya belajar visual-auditori terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 3 Mojokerto adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika tingkat gaya belajar visual-auditori siswa tinggi, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Nilai koefisien (X_2) sebesar -0,168.

Nilai koefisien X_2 bernilai negatif artinya pengaruh gaya belajar kinestetik-taktil terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 3 Mojokerto adalah bersifat negatif. Jika tingkat gaya belajar kinestetik-taktil siswa tinggi, maka motivasi belajar siswa akan semakin menurun. Nilai koefisien (X_3) sebesar 0,280. Nilai koefisien X_3 bernilai positif artinya pengaruh gaya belajar individu terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 3 Mojokerto adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika tingkat gaya belajar individu siswa tinggi, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Nilai koefisien (X_4) sebesar 0,385. Nilai koefisien X_4 bernilai positif artinya pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTsN 3 Mojokerto adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika tingkat percaya diri siswa tinggi, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan nilai e menunjukkan adanya faktor lain diluar kerangka penelitian ini yang mempengaruhi motivasi belajar (Y), yang tidak termasuk dalam variabel penggunaan gaya belajar (X_1) dan rasa percaya diri (X_2).

1) Uji Parsial (Uji t)

- a) Pengaruh gaya belajar visual-auditori terhadap motivasi belajar siswa (X_1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara gaya belajar visual-auditori terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H_1 : Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar visual-auditori terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.22 Koefisien regresi untuk variabel gaya belajar visual-auditori memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,449 > t_{tabel}$ 1,974, dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,015, lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Kesimpulannya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual-auditori berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, gaya belajar visual-auditori memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

- b) Pengaruh gaya belajar kinestetik-taktil terhadap motivasi belajar siswa (X_2) Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif antara gaya belajar kinestetik-taktil terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₂: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar kinestetik-taktil terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.17 Koefisien regresi untuk variabel gaya belajar kinestetik-taktil memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,980 < t_{tabel}$ 1,974, dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,328, lebih besar dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Kesimpulannya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,328 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar kinestetik-taktil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga H₂ ditolak dan H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, gaya belajar kinestetik-taktil tidak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

c) Pengaruh gaya belajar individu terhadap motivasi belajar siswa (X₃) Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif antara gaya belajar individu terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₃: Terdapat pengaruh positif antara gaya belajar individu terhadap motivasi siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.17 Koefisien regresi untuk variabel gaya belajar individu memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,609 < t_{tabel} 1,974$, dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,110, lebih besar dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Kesimpulannya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,110 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel gaya belajar individu tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga H₃ ditolak dan H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, gaya belajar individu tidak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

d) Pengaruh percaya diri terhadap motivasi belajar siswa (X₄)

Hipotesis:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

Hasil uji t terlihat pada tabel 4.17 Koefisien regresi untuk variabel percaya diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,925 < t_{tabel} 1,974$, dan signifikansi terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,056, lebih besar dari nilai probabilitas signifikan 5%. Kesimpulannya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,56 > 0,1$ menunjukkan bahwa variabel percaya diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada signifikan 5%. Namun, variabel percaya diri berpengaruh positif dan signifikan pada nilai probabilitas signifikan 10%.

2) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan dalam tabel 4.17, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3,497, lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,05, dan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari nilai probabilitas signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil, gaya belajar individu dan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto.

b. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Dari tabel 4.17, diketahui nilai *R Square* adalah 0,52, yang menyiratkan bahwa variabel bebas, yaitu nilai gaya belajar

visual-auditori (X_1), gaya belajar kinestetik-taktil (X_2), gaya belajar individu (X_3), rasa percaya diri (X_4), secara kolektif memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap motivasi belajar siswa (Y). Sebanyak 92,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh nilai gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil, gaya belajar individu, rasa percaya diri terhadap motivasi belajar hanya sebesar 7,8% hal tersebut dianggap kecil.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Seperti yang diuraikan dalam Bab IV, terdapat modifikasi pada model penelitian, mencakup tiga variabel gaya belajar yaitu, gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil, dan gaya belajar individu. Selanjutnya, akan diulas pembahasan untuk setiap variabel tersebut.

1. Gaya Belajar Visual Auditori Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Gaya belajar adalah cara siswa mulai berkonsentrasi, memproses, menginternalisasi, dan mengingat informasi akademik yang baru dan sulit. Peneliti setuju dengan pernyataan tersebut, diperlukan konsentrasi dan proses untuk meningkatkan cara belajar. Motivasi berfluktuasi dari hari ke hari, kelas ke kelas, dan guru ke guru. Artinya, semakin siswa bersemangat dalam meningkatkan gaya belajarnya, maka siswa akan semakin termotivasi.⁸⁸ Beberapa penelitian menghubungkan gaya belajar dengan berbagai jenis motivasi, seperti motivasi pribadi, kejuruan, atau kompetitif, yang berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa mengasimilasi pengetahuan.

Gaya belajar memiliki beberapa jenis salah satunya yakni secara visual auditori. Gaya belajar visual mementingkan kedalaman pada penglihatan. Maka dapat dimaknai bahwa data-data yang jelas harus ditunjukkan terlebih dahulu oleh penglihatan dengan tujuan dapat memahami bukti secara nyata sehingga materi pembelajaran dapat

⁸⁸ Agmila Happy Ayu, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika.," 2015.

dipercaya kebenarannya. Setiap individu dengan tipe ini lebih tertarik belajar dan memperoleh informasi dengan membaca atau melihat. Setelah membaca atau melihat, individu tersebut akan lebih cepat dan mudah dalam memahami informasi dan melakukan pengolahan pada informasi baru yang diterima tersebut.⁸⁹ Sedangkan gaya belajar auditori berpacu pada pendengaran agar dapat diingat dan dipahami. Karakteristik dari gaya belajar ini benar-benar menjadikan pendengaran sebagai instrumen utama dalam melakukan penyerapan pengetahuan atau informasi. Maka dapat dimaknai bahwa melalui pendengaran suatu individu dapat memahami dan mengingat sebuah informasi.⁹⁰

Pada hasil penelitian yang dilakukan, gaya belajar visual auditori dinyatakan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Hal tersebut diketahui dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai probabilitas dari variabel gaya belajar visual Auditori terhadap motivasi belajar lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Melalui analisis data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar tersebut memberi dampak positif dan secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebagian besar siswa lebih tertarik gaya belajar berupa gambar dan juga video sehingga siswa cenderung mudah menerima informasi yang diberikan.

⁸⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31.

⁹⁰ Fajar Isnaeni Saputri, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prsetasi Belajar Siswa," 2017, hal. 4.

Hasil penelitian terkait gaya belajar visual Auditori terhadap motivasi belajar yang memiliki pengaruh tersebut didukung oleh beberapa penelitian. Muhammad Syarifuddin pada penelitiannya mengemukakan bahwa gaya belajar visual auditori memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Dalam hal ini, pengaruh yang ditimbulkan apabila siswa melakukan pembelajaran secara *online* dan setiap individu dapat memahami gaya belajar yang sesuai maka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹¹ Sedangkan pada pemaparan Farich Akbar bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika, terdapat faktor lain yang mampu memberikan motivasi belajar yakni waktu pembelajaran.⁹²

2. Gaya Belajar Kinestetik Taktil Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Gaya belajar kinestetik merupakan kegiatan belajar yang dilakukan melalui pergerakan, menyentuh, dan bekerja. Peserta didik dengan tipe tersebut belajar dengan selalu bergerak, kegiatan panca indera, dan menyentuh. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini sulit apabila terus duduk diam selama berjam-jam dikarenakan memiliki keinginan dalam beraktivitas dan kuat dalam melakukan eksplorasi.⁹³

Gaya belajar taktil menitik beratkan pada peserta didik yang lebih suka

⁹¹ Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H. dan Wardhono, W. S, "Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)."

⁹² Akbar, F., Sudargo, S. dan Wulandari, D, "Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa."

⁹³ Dwi Avita Nurhidayah, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prsetasi Belajar SIswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 13–24.

melakukan pembelajaran dengan ingatan pada materi yang dipelajari dan akan mencapai keberhasilan optimal apabila tangannya dapat merasakan, menyentuh dan menggerak-gerakkan suatu hal.⁹⁴ Gaya belajar kinestetik-taktil

Pada hasil penelitian yang dilakukan, gaya belajar kinestetik-taktil dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Hal tersebut diketahui dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai probabilitas dari variabel gaya kinestetik-taktil terhadap motivasi belajar lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Melalui analisis data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar tersebut tidak memberi dampak positif signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang lebih sering menerapkan metode ceramah saat pembelajaran dan kurang inovatif untuk memberi pengajaran yang dapat menambah ruang gerak pada siswa.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dikuatkan juga pada pemaparan Muhammad Syarifuddin bahwa dibandingkan dengan gaya belajar visual auditori, gaya belajar kinestetik tidak berpengaruh. Hal tersebut disebabkan penelitian tersebut diperuntukkan untuk pembelajaran *online* yang kurang menggunakan ruang gerak dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga gaya belajar kinestetik tidak memberi pengaruh secara signifikan. Akan tetapi, pada penelitian Syifaul

⁹⁴ E. H Tyas, "Mengenali Gaya Belajar Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan" 5, no. 2 (2016): 249–58.

Maula dipaparkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar pada pembelajaran fiqih.⁹⁵

3. Gaya Belajar Individu Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Gaya belajar individu merupakan suatu individu yang lebih suka untuk belajar seorang diri. Siswa dengan tipe ini cenderung memiliki motivasi di dalam dirinya dan menikmati untuk melakukan pengerjaan secara mandiri, dan situasi belajar yang baik adalah ketika melakukannya sendiri. Siswa dalam gaya belajar ini menghabiskan banyak waktu untuk merefleksi diri dan lebih suka dengan lingkungan yang tenang baik pada kehidupannya secara pribadi dan akademik.⁹⁶

Pada hasil penelitian yang dilakukan, gaya belajar individu dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Hal tersebut diketahui dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai probabilitas dari variabel gaya belajar individu terhadap motivasi belajar lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Melalui analisis data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar tersebut tidak memberi dampak positif signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan individu yang menyendiri sehingga sulit untuk berkembang.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Miftahul Jannati yang menyatakan bahwa motivasi belajar dengan gaya belajar

⁹⁵ Syifaul Maula, "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Manba"ul Ulum Buaran Mayong Jepara," Skripsi (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

⁹⁶ UPTD SMP Negeri 18 Sinjai, "Gaya Belajar Intrapersonal," Pendidikan, smpn18sinjai.sch.id, 2021, [https://www.smpn18sinjai.sch.id/index.php?id=artikel&kode=12#:~:text=Pelajar%20yang%20soli ter%20\(menyendiri\)%2C,mereka%20ketika%20bekerja%2Fbelajar%20sendiri.](https://www.smpn18sinjai.sch.id/index.php?id=artikel&kode=12#:~:text=Pelajar%20yang%20soli ter%20(menyendiri)%2C,mereka%20ketika%20bekerja%2Fbelajar%20sendiri.)

individu tidak memiliki hubungan yang signifikan.⁹⁷ Akan tetapi pada penelitian lainnya menunjukkan adanya pengaruh antara gaya belajar individu dengan motivasi belajar. Dipaparkan bahwa gaya belajar individu memiliki pengaruh lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang tidak menggunakan gaya belajar tersebut. Hal tersebut dikarenakan belajar merupakan sebuah usaha untuk membuat perubahan di dalam diri agar lebih baik. Melalui hal tersebut suatu individu yang melakukan pembelajaran dengan baik karena ada dorongan di dalam dirinya sendiri.⁹⁸

B. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu indikator keberadaan kepercayaan diri. Keterkaitan antara kepercayaan diri dan motivasi saling berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Burton dan Platts (2006:1) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan pengalaman sehari-hari yang sering dihadapi, kecuali pada momen-momen krusial di mana rasa percaya diri dapat berkurang dan memerlukan dorongan lebih lanjut. Dalam konteks kepercayaan diri, data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh variabel percaya diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada nilai probabilitas signifikan 5%. Namun, variabel percaya diri berpengaruh positif dan signifikan pada nilai probabilitas signifikan 10%. Menunjukkan bahwa

⁹⁷ Miftahul Jannati, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 4 Batusangkar," Skripsi (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).

⁹⁸ I Gusti Agung Adri Pranawa dan Anung Priambodo, "Pengaruh Target Belajar Individu Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bola Basket," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5, no. 1 (2017): 49–58.

variabel rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persentase percaya diri menunjukkan 44% pada kategori "tinggi" dapat disimpulkan bahwa bahwa kepercayaan diri siswa di kelas VIII tergolong tinggi.

Kepercayaan diri mencerminkan kemampuan untuk menghadapi hasil dengan penuh keberanian. Tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat ditingkatkan melalui motivasi yang kuat yang diperoleh dari pengalaman yang berulang.⁹⁹ Ketika kepercayaan diri meningkat dalam suatu area pengetahuan, kebutuhan akan energi dalam mengatasi kecemasan, ketidakpastian, dan tingkat motivasi yang lebih rendah juga berkurang, membantu mempertahankan rasa percaya diri. Sebaliknya, jika kepercayaan diri ditempatkan pada area yang salah dan langkah yang diambil menghadapi kesulitan, proses sebaliknya akan terjadi, dan perlu ada upaya untuk memotivasi diri sebelum menghadapi pengalaman serupa. Kepercayaan diri yang berlebihan dapat menyebabkan kesulitan dan bahkan merusak kepercayaan diri secara keseluruhan, sehingga penting untuk memiliki penilaian yang seimbang. Selain itu, peran kepercayaan diri sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa, karena keduanya saling terkait dalam suatu proses yang disebut pembelajaran.¹⁰⁰

Penekanan utama dalam penjelasan ini adalah bahwa kepercayaan diri memiliki nilai yang besar karena dapat meningkatkan motivasi individu untuk memulai dan bertahan dalam mengejar tujuannya, meskipun dihadapkan pada

⁹⁹ Suhaila, S, "Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 Di Sungai Apit Kabupaten Siak," *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*, 2018.

¹⁰⁰ Muhammad Saleh, "Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar kelas XI (Sebelas) IPS di MA Ashhabul Maimanah Sidayu," 2016, 28.

rintangan dan godaan yang terus-menerus menguji tekadnya. Semangat diakui secara luas sebagai kunci untuk mencapai prestasi, seperti memenangkan penghargaan, tampil di panggung, mendapatkan kesempatan masuk ke perguruan tinggi, menulis karya besar, melakukan penelitian inovatif, mendirikan perusahaan, menemukan pasangan, dan sebagainya.

Selain itu, kepercayaan diri menjadi faktor penentu utama dalam perilaku ketika seseorang memiliki dorongan yang cukup untuk bertindak berdasarkan persepsi kepercayaan diri dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Menurut penelitian, tidak ada masalah jika suatu interaksi sosial atau proses pembelajaran disertai dengan kepercayaan diri, karena individu yang percaya diri mampu mengatasi kemungkinan yang muncul. Contoh konkret dari dampak kepercayaan diri ini terlihat dalam motivasi siswa, dimana siswa yang percaya diri dapat memilih untuk berbicara atau menyampaikan pendapat, meskipun hasilnya mungkin tidak sempurna, namun mereka dapat merasa puas dengan upaya mereka dan yang lebih esensial, adanya dorongan untuk terus meningkatkan diri.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Druckman, kepercayaan diri seseorang dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dan perilaku. Dua pola pikir yang menarik untuk dipelajari dalam konteks motivasi kinerja adalah niat tujuan dan atribusi kausal, sementara pola pikir ketiga yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri adalah cara seseorang menilai kemampuannya. Proses pembangunan kepercayaan diri memerlukan investasi waktu, usaha, dan kesabaran. Siswa yang bersedia mengambil risiko dan mungkin merasa cemas, akan menunjukkan motivasi

yang sesuai dengan tingkat kepercayaan diri mereka di lingkungan, situasi, atau suasana tertentu. Menurut pandangan Hayden, kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan. Semakin keras seorang siswa mencoba untuk terlihat percaya diri, semakin mungkin orang lain akan menilai bahwa siswa tersebut kurang memiliki kepercayaan diri.

C. Pengaruh Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa secara bersama-sama, variabel gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil, gaya belajar individu dan variabel percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto. Tingkat motivasi belajar di kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto cenderung berada dalam kategori "baik" karena presentase tingkat motivasi siswa sekitar 61%. Harmer (2003) menyoroti bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meraih kesuksesan, di mana individu harus memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil yang positif. Tanpa motivasi yang memadai, kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melakukan upaya yang diperlukan. Motivasi juga memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran bahasa, di mana siswa yang termotivasi umumnya mencapai keberhasilan. Namun, perlu diingat bahwa preferensi dan minat belajar setiap siswa dapat bervariasi, tergantung pada karakteristik individual dan situasi pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran IPS di dalam kelas.

Pada dasarnya, segala hal dapat saling terkait, seperti kebutuhan dalam lingkungan sekitar. Dengan kata lain, gaya belajar seperti audio, visual,

kinestetik/taktil, individu, dan kelompok memiliki dampak yang signifikan pada siswa di berbagai belahan dunia. Konsep kepercayaan diri menjadi pokok utama dalam pendidikan untuk menyesuaikan setiap gaya belajar guna meningkatkan keyakinan siswa dalam proses pembelajaran. Mengenai variabel terakhir, motivasi menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Secara realitas, setiap orang, terutama siswa, menyatakan bahwa mengelola aspek-aspek yang terkait dengan jiwa atau diri itu tidaklah mudah, dan dapat menimbulkan kecemasan serta ketakutan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Saptono menyatakan bahwa motivasi tidak hanya mencakup alasan mengapa individu belajar, tetapi juga melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh individu selama proses pembelajaran.¹⁰¹ Motivasi dijelaskan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, tanpa memandang apakah dorongan tersebut terasa atau tidak. Motivasi dianggap sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang, yang artinya keinginan untuk belajar dapat muncul secara sadar maupun tanpa disadari karena alasan tertentu. Lebih lanjut, Leaver merinci bahwa motivasi tercermin dari alasan individu dalam memahami mata pelajaran IPS dan alasan individu tersebut dalam memberikan upaya keras atau tidak di dalam kelas.

Kepribadian dalam konteks proses pembelajaran memerlukan perasaan bahwa seseorang mampu menjaga keterlibatan dalam aktivitas, dan

¹⁰¹ Saptono, Y. J., "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.

gabungan antara kepercayaan diri dan gaya belajar menjadi kekuatan untuk mencapai hal seperti kebahagiaan melalui eksistensi diri yang menjadi motivasi. Siswa mendapatkan pemahaman, kepuasan, dan kebahagiaan yang lebih baik saat mereka memiliki pilihan dalam proses belajar mereka. Selanjutnya, rasa percaya diri dikendalikan oleh keyakinan, upaya, dan kebahagiaan. Pernyataan tersebut menyoroti betapa luar biasanya motivasi dapat berasal dari kebahagiaan. Banyak orang merasa didorong untuk menemukan bahwa kunci kebahagiaan dapat ditemukan melalui motivasi yang kuat yang muncul dari dalam diri. Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah bahwa gaya belajar dan kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan motivasi siswa. Seseorang tidak dapat memberikan inspirasi kepada orang lain tanpa merasakan dorongan inspiratif itu sendiri. Antusiasme bersifat menular, dan ketika dikombinasikan dengan komitmen dan kepercayaan, hal itu menjadi cara yang sangat efektif.

Menurut Lestariwati dkk, gaya belajar merupakan cara praktis untuk menggambarkan kecenderungan pola-pola yang disukai oleh individu sebagai pembelajar.¹⁰² Dalam lingkungan kelas, kesalahan dapat menjadi ancaman terhadap harga diri seseorang lebih daripada di lingkungan luar. Seseorang mungkin merasa dihakimi oleh guru dan teman sekelas terkait kinerjanya, dan tentu saja, ini bukan hanya ujian yang terstruktur secara formal. Pendekatan yang efektif untuk mengatasi kecemasan yang tak terhindarkan karena perasaan dihakimi adalah dengan fokus pada peningkatan kinerja diri sendiri, dan bukan membandingkannya dengan kinerja orang lain. Upayakan untuk

¹⁰² Lestariwati, D, Mushafanah, Q, dan Kiswoyo, K, "Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 4 (2021): 464–75.

memantau perkembangan dan pola kesalahan pribadi, serta mengaitkannya dengan rencana pembelajaran individu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto:

1. Pada modifikasi model penelitian, gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu: gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil dan gaya belajar individu. Gaya belajar visual-auditori berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan pada nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada uji parsial. Sedangkan, gaya belajar kinestetik-taktil dan gaya belajar individu tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada uji parsial. Maka dari itu apabila guru menerapkan pembelajaran dengan menitikberatkan pada gaya belajar visual-auditori, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila guru menitikberatkan pada gaya belajar kinestetik-taktil dan gaya belajar individu, maka gaya belajar tersebut tidak berdampak pada motivasi belajar siswa.
2. Percaya diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada nilai probabilitas signifikan 5%, tetapi percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada nilai

probabilitas signifikan 10%. Hasil tersebut menunjukkan apabila siswa semakin percaya diri, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Gaya belajar visual-auditori, gaya belajar kinestetik-taktil, gaya belajar individu dan percaya diri berpengaruh simultan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} pada uji simultan. Kesesuaian gaya belajar setiap siswa akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

B. Saran

Dalam menyikapi kesimpulan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Saran untuk Guru IPS:

Guru dapat memanfaatkan gaya belajar sebagai metode variasi dalam proses pengajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPS, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membentuk rasa hormat terhadap proses pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, disarankan bagi guru untuk terus memperkaya pengalaman siswa dalam memahami tingkat kepercayaan diri setiap siswa yang memiliki karakteristik berbeda, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Saran untuk Siswa:

- a. Disarankan kepada siswa untuk menemukan gaya belajar yang paling cocok dengan karakteristik mereka.

- b. Siswa disarankan untuk memberikan perhatian penuh terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
 - c. Siswa sebaiknya belajar untuk membangun tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan menciptakan hubungan komunikasi dan interaksi yang baik dengan orang lain.
 - d. Disarankan agar siswa lebih proaktif dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, khususnya pada proses pembelajaran.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini mengkaji tentang gaya belajar, kepercayaan diri, dan motivasi siswa menggunakan desain penelitian korelasional. Terdapat banyak informasi dan literatur sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Disarankan juga agar peneliti mendapatkan sampel yang lebih representatif.

Dalam kesimpulannya, penulis mengharapkan validasi dari peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa. Hal ini berarti bahwa pengaruh antara gaya belajar dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa dapat diuji di sekolah lain untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan yang relevan untuk penelitian-penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Sudargo, S. dan Wulandari, D. “Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa.” *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 4 (2020): 276–85.
- Ameliah, . H., dan dkk. “Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon.” *EduMa* 5, no. 1 (2016): 9–21.
- Amsari, D. “Implikasi Teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 52–60.
- Anwar, Asif Khairul. “Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman.” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Arikounto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asiyah, A dan Walid, A. “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 217–26.
- Beben, La Ode Muharam, dan Aspin. “Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Napabhalano.” *Jurnal BENING* 2, no. 1 (2018).
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terj., Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2010.
- Brown, H. D. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fifth Edition. New Jearsey: Prentice Hall Regents, 2007.
- Burton Kate dan Platts Brinley. *Building Confidence For Dummies*. England: British Library Cataloguing in Publication Data, 2006.

- Cholifah, Tety Nur, I. N. S. Degeng, dan S. Utaya. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74.
- Creswell, JW. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches-Fourth Edition*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- D, Suherdi, dan Fadhillah D. "Preferensi Gaya Belajar Perseptual Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 192–201.
- Davies, Philippa. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent Books, 2004.
- Dornyei, Z. *Teaching and Researching Motivation. Second Edition*. Second Edition. Harlow: Pearson, 2010.
- Duwi Priyatno. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom, 2016.
- Fatimah, E. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2010.
- Hamzah B Uno. *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Happy Ayu, Agmila. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika.,," 2015.
- Hengky Latan. *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Huitt, W. *Motivation to learn: An overview. Educational Psychology Interactive*, 2001. Educational Psychology Interactive, 12. <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/col/motivation/motivate.html>.
- Jannati, Miftahul. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 4 Batusangkar." Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.
- Joy M. Reid. "The learning style preferences of ESL students." *TESOL quarterly* 21, no. 1 (1987): 87–111.
- Leaver, B. L. *Second Language Acquisition*. New York: Cambridge University press, 2005.

- Lestariwati, D, Mushafanah, Q, dan Kiswoyo, K. “Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.” *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 4 (2021): 464–75.
- Maula, Syifaul. “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SMP Pesantren Manba“ul Ulum Buaran Mayong Jepara.” Skripsi. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019.
- M.N. Ghufron dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Murray, D. *Coming Out Asperger Diagnosis Disclosure and Self-confident*. London ad Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher, 2005.
- Novena Viola Vesa dan Kriswandani. “Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efficacy.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (t.t.): 189–96.
- Nurhidayah, Dwi Avita. “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prsetasi Belajar SIswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 13–24.
- Nurkidam, A. “Hubungan antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2016).
- Pangesti Wiedarti. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Peter, Lauster. *Tes Kepribadian, Terjemahan: D.H Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pranawa, I Gusti Agung Adri, dan Anung Priambodo. “Pengaruh Target Belajar Individu Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bola Basket.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5, no. 1 (2017): 49–58.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

- Prichard, A. *Ways of Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*. London and New York: Roudledge, 2008.
- Putrianasari, D. D dan Wasitohadi, W. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran-Kabupaten Semarang.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2015): 57–77.
- R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rakhmawati, D. “Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 2 (2018): 17–20.
- Reid, J. “The Learning Styles Preferences of ESL Students.” *Quarterly*, 1987.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Robert A, Baron. *Behavioral in Organizations: Understanding & Managing The Human Side of Work*. Prentice Hall: New Jersey, 1992.
- Ruhiman. “Memahami Gaya Belajar Peserta Didik.” Pendidikan. kemenag.go.id, 2021. <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/memahami-gaya-belajar-peserta-didik>.
- Saleh, Muhammad. “Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar kelas XI (Sebelas) IPS di MA Ashhabul Maimanah Sidayu,” 2016, 28.
- Saptono, Y. J. “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.
- Saputri, Fajar Isnaeni. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prsetasi Belajar Siswa,” 2017.
- Sarfa Wassahua. “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya, IAIN Ambon* 2, no. 1 (2016): 7.
- Singgih Santoso. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Keenam. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Slovin, M.J. *Sampling*. New York: Simon and Schuster Inc, 1960.
- Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Deepublish, 2018.
- Sudarto, Achmad Shabir, dan Andi Ahlal Herman. “Hubungan Antara Percaya Diri Dan Motivasi Belajar IPA Siswa: Studi Pada Kelas V SDN 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.” *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022).
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Suhaila, S. “Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 Di Sungai Apit Kabupaten Siak.” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*, 2018.
- Sukarman. “Korelasi sikap percaya diri dengan motivasi belajar terhadap siswa SMPN di Mataram.” *Jurnal al-Tazkiah* 4, no. 2 (2014).
- Sunarto, Ridwan. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syam, A, dan Amri, A. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).” *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87–102.
- Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H. dan Wardhono, W. S. “Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).” *IPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 6, no. 1 (2021): 94–105.

- Taiyeb, A. M dan Mukhlisa, N. “Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.” *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015): 8–16.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tyas, E. H. “Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*” 5, no. 2 (2016): 249–58.
- Ula, S. Shoimatul. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uma Sekaran. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- UPTD SMP Negeri 18 Sinjai. “Gaya Belajar Intrapersonal.” Pendidikan. [smpn18sinjai.sch.id](https://www.smpn18sinjai.sch.id), 2021. [https://www.smpn18sinjai.sch.id/index.php?id=artikel&kode=12#:~:text=Pelajar%20yang%20soliter%20\(menyendiri\)%2C,mereka%20ketika%20bekerja%2Fbelajar%20sendiri](https://www.smpn18sinjai.sch.id/index.php?id=artikel&kode=12#:~:text=Pelajar%20yang%20soliter%20(menyendiri)%2C,mereka%20ketika%20bekerja%2Fbelajar%20sendiri).
- Usman, C. I., Wulandari, R. T. dan Nofelita, R. “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 10–16.
- Wahyuni, Yusri. “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Universitas Bung Hatta.” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (31 Agustus 2017). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>.
- Widayanti, F. D. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas.” *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013).
- Wijayanto, M. T dan Purwosetiyono, F. D. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Word Problem Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa.” *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2021): 1–10.
- Yuwono, S. “Mengelola Stres dalam Perspektif Islam dan Psikologi.” *Psycho Idea* 8, no. 2 (2010).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kuesioner Gaya Belajar

KUESIONER PREFERENSI GAYA BELAJAR PERSEPTUAL

Teori Joy M. Reid (1995)

A. Identitas Data Responden

Nama :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini telah dirancang untuk membantu saudara/i mengidentifikasi gaya belajar terbaik yang saudara/i sukai untuk belajar.
2. Mulailah dengan mengisi identitas saudara/i di bagian yang telah disediakan di bagian atas.
3. Baca setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan cermat, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya terjadi selama ini pada saudara/i.
4. Gunakan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia di lembar sesuai dengan gaya belajar saudara/i.
5. Pilih alternatif jawaban gaya belajar yang sesuai:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-Ragu (RR)

Tidak setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

6. Contoh jawaban dari pernyataan:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya suka mencoba hal-hal baru yang positif		✓			

1. Pernyataan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
A.	Visual					
1.	Ketika saya mengerjakan tugas atau soal, saya selalu mengawali dengan membaca instruksinya terlebih dahulu.					
2.	Saya tidak suka untuk memakai warna pena yang berbeda atau stabilo untuk menyoroti catatan saya					
3.	Saya senang melihat ilustrasi gambar atau					

	warna yang ada dalam buku teks					
B.	Auditori					
4.	Saat mengerjakan tugas, saya lebih senang mendengarkan arahan dari guru daripada membaca instruksi tersebut					
5.	Saya merasa terganggu jika ada teman yang berbicara saat saya fokus mendengarkan penjelasan guru di depan kelas					
6.	Saya merasa bahwa saya memperoleh pemahaman yang lebih baik di kelas, saat guru memberikan penjelasan materi					
C.	Kinestetik					
7.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, saya merasa tangan saya selalu ingin bergerak dan bermain dengan ballpoint atau benda di sekitar saya					
8.	Saya cenderung lebih memahami mata pelajaran melalui praktik langsung daripada teori yang diajarkan di kelas					
9.	Saya merasa gembira ketika mencoba hal-hal baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya					
D.	Taktil					
10.	Saya mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak ketika saya aktif dalam membuat sesuatu untuk proyek kelas					
11.	Saya belajar lebih efektif ketika saya menggambar sambil belajar					
12.	Saya merasa senang ketika dapat membuat sesuatu untuk proyek kelas					
E.	Kelompok					
13.	Saya mampu menyelesaikan lebih banyak tugas saat belajar kelompok dengan teman					
14.	Saya memperoleh pengetahuan yang lebih banyak ketika saya belajar dalam kelompok					
15.	Saya lebih suka belajar bersama teman, daripada belajar sendiri					
F.	Individu					
16.	Ketika saya belajar sendiri, saya memiliki kemampuan untuk mengingat banyak informasi dengan lebih baik					
17.	Saya menemukan bahwa saat bekerja sendiri, saya memiliki kemampuan untuk belajar dengan lebih baik					
18.	Saya lebih memilih untuk mengerjakan proyek sendiri, daripada mengerjakan dengan teman					

Lampiran 2 Instrumen Kuesioner Percaya Diri

KUESIONER PERCAYA DIRI

Teori Burton dan Platts (2006)

A. Identitas Data Responden

Nama :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui rasa percaya diri siswa
2. Mulailah dengan mengisi identitas saudara/i di bagian yang telah disediakan di bagian atas.
3. Baca setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan cermat, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya terjadi selama ini pada saudara/i.
4. Gunakan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia di lembar sesuai dengan rasa percaya saudara/i.
5. Pilih alternatif jawaban rasa percaya yang sesuai:
 Tidak pernah (TP)
 Jarang (J)
 Kadang-kadang (KK)
 Sering (S)
 Selalu (SL)
6. Contoh jawaban dari pernyataan:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	J	KK	S	SL
1.	Saya suka mencoba hal-hal baru yang positif		✓			

1. Pernyataan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	J	KK	S	SL
A. Arah, Nilai dan Rasa Memiliki Tujuan						
1	Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya dengan cepat menjawab pertanyaan dari guru					
2	Saya selalu menentukan kebutuhan sekolah yang saya perlukan					
3	Saya selalu ingin menjadi anak yang cerdas dan berakhlak baik					
B. Keinginan untuk berkembang (Motivasi)						
4	Saya khawatir siswa lain belajar materi IPS lebih baik dari saya					

5	Saya merasa percaya diri saat mempraktekkan kembali materi IPS yang pernah dipelajari					
6	Saya merasa senang jika ada teman saya yang memberikan masukan atau kritik					
C. Stabilitas Emosional, Kesehatan, dan Energi						
7	Saya takut untuk berdiri dan mengemukakan pendapat saya di depan teman-teman di kelas					
8	Seringkali saya merasa sedih atau tertekan ketika tidak ada teman yang bisa saya ajak berbicara di dalam kelas					
9	Saya cenderung merasa bahwa saya gagal saat belajar materi IPS di kelas					
D. Pola pikir yang positif						
10	Saya memiliki rencana untuk mendalami materi IPS sebanyak yang saya bisa					
11	Saya tidak ragu dapat diterima di sekolah impian saya					
12	Saya tetap gigih dalam menghadapi masalah dan tidak pernah menyerah					
E. Kesadaran Diri						
13	Ketika saya membacakan pendapat di depan kelas, saya dapat menarik perhatian teman-teman dan membuat mereka memahami ide-ide saya					
14	Saya selalu mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak saya pahami dalam materi IPS					
15	Saya mampu melakukan banyak hal, sebaik kebanyakan orang lain					
F. Fleksibilitas dalam berperilaku						
16	Saya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran IPS yang baru					
17	Saya dengan senang hati bersedia mengambil alih tugas dari teman kelompok yang sedang sakit atau tidak masuk					
18	Bersosialisasi dengan teman sekelas saat diskusi pembelajaran IPS dimulai adalah hal yang mudah bagi saya					
G. Kesiapan untuk mengambil risiko						
19	Saya memiliki keberanian untuk menghadapi semua kegiatan di sekolah.					
20	Saya selalu memiliki dorongan untuk menjadi pemimpin dalam kelompok.					
21	Saya selalu menyelesaikan soal ujian sekolah sendiri, tanpa bantuan teman					

Lampiran 3 Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Hamzah B. Uno (2011)

A. Identitas Data Responden

Nama :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
2. Mulailah dengan mengisi identitas saudara/i di bagian yang telah disediakan di bagian atas.
3. Baca setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan cermat, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya terjadi selama ini pada saudara/i.
4. Gunakan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia di lembar sesuai dengan motivasi belajar saudara/i.
5. Pilih alternatif jawaban motivasi belajar yang sesuai:

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Netral (N)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

6. Contoh jawaban dari pernyataan:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya suka mencoba hal-hal baru yang positif		✓			

1. Pernyataan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
A.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil					
1.	Jika hasil ulangan saya kurang memuaskan, saya berusaha memperbaikinya pada ulangan berikutnya.					
2.	Saya memiliki kemampuan untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari					
3.	Saya tidak suka menunda pekerjaan saat diberikan tugas oleh guru					

B.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
4.	Saya mempunyai keinginan membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang telah diterangkan di sekolah				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas atau PR sendiri yang diberikan oleh guru				
6.	Saya aktif bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum saya pahami				
C.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan				
7.	Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan				
8.	Saya tidak berkeinginan mendapat rangking satu di kelas				
9.	Saya memiliki cita-cita untuk meraih kesuksesan				
D.	Adanya penghargaan dalam belajar				
10.	Guru memberikan pujian saat saya berhasil menjawab pertanyaan dengan baik				
11.	Saya terus bersemangat dalam belajar karena ada harapan untuk mendapatkan hadiah				
12.	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari guru				
E.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar				
13.	Saya sering berpartisipasi dengan memberikan pendapat saat belajar IPS				
14.	Saya menyukai pembelajaran IPS karena berkaitan dengan aktivitas sehari-hari				
15.	Pelajaran IPS sering membuat saya merasa bosan				
F.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif				
16.	Saya suka ribut dan sering keluar-masuk kelas selama pembelajaran				
17.	Saya merasa mengantuk saat pelajaran IPS berlangsung				
18.	Saya merasa terganggu oleh keramaian di sekitar kelas				

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

A. Model Penelitian 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23482618
Most Extreme Differences	Absolute	,028
	Positive	,025
	Negative	-,028
Test Statistic		,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between	(Combined)	578,980	21	27,570	,948	,531
* Gaya Belajar	Groups	Linearity	143,057	1	143,057	4,917	,028
		Deviation from Linearity	435,922	20	21,796	,749	,769
		Within Groups	4306,108	148	29,095		
	Total		4885,088	169			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between	(Combined)	726,632	25	29,065	1,006	,463
* Percaya Diri	Groups	Linearity	123,060	1	123,060	4,261	,041
		Deviation from Linearity	603,572	24	25,149	,871	,641
		Within Groups					

Within Groups	4158,456	144	28,878		
Total	4885,088	169			

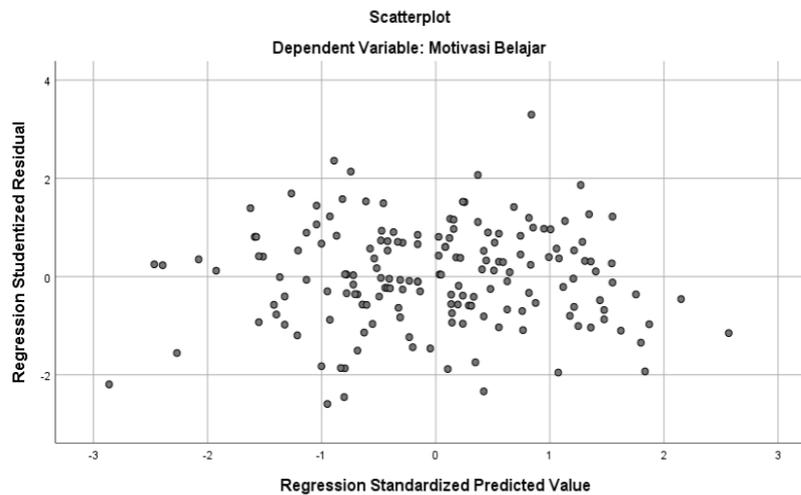
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,260	6,120		6,742	,000		
	Gaya Belajar	,207	,095	,164	2,172	,031	,998	1,002
	Percaya Diri	,162	,081	,151	1,999	,047	,998	1,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji Heteroskedastisitas



Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	41,260	6,120		6,742	,000
	Gaya Belajar	,207	,095	,164	2,172	,031
	Percaya Diri	,162	,081	,151	1,999	,047

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,913	2	126,956	4,578	,012 ^b
	Residual	4631,175	167	27,732		
	Total	4885,088	169			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Percaya Diri , Gaya Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 ^a	,052	,041	5,266

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri , Gaya Belajar

B. Model Penelitian 2 (Modifikasi Model Penelitian)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,16205071
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,029
	Negative	-,034
Test Statistic		,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Motivasi *	Between	(Combined)	505,490	11	45,954	1,658	,088
Visual-Auditori	Groups	Linearity	163,006	1	163,006	5,881	,016
		Deviation from Linearity	342,484	10	34,248	1,236	,272
		Within Groups	4379,598	158	27,719		
Total			4885,088	169			

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Motivasi *	Between	(Combined)	255,259	12	21,272	,721	,729
Kinestetik-Taktil	Groups	Linearity	20,199	1	20,199	,685	,409
		Deviation from Linearity	235,060	11	21,369	,725	,714
		Within Groups	4629,829	157	29,489		
Total			4885,088	169			

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Motivasi *	Between	(Combined)	369,971	10	36,997	1,303	,233
Individu	Groups	Linearity	95,260	1	95,260	3,355	,069
		Deviation from Linearity	274,710	9	30,523	1,075	,384
		Within Groups	4515,118	159	28,397		
Total			4885,088	169			

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Motivasi *	Between	(Combined)	726,632	25	29,065	1,006	,463
Percaya Diri	Groups	Linearity	123,060	1	123,060	4,261	,041
		Deviation from Linearity	603,572	24	25,149	,871	,641
		Within Groups	4158,456	144	28,878		

Total	4885,088	169			
-------	----------	-----	--	--	--

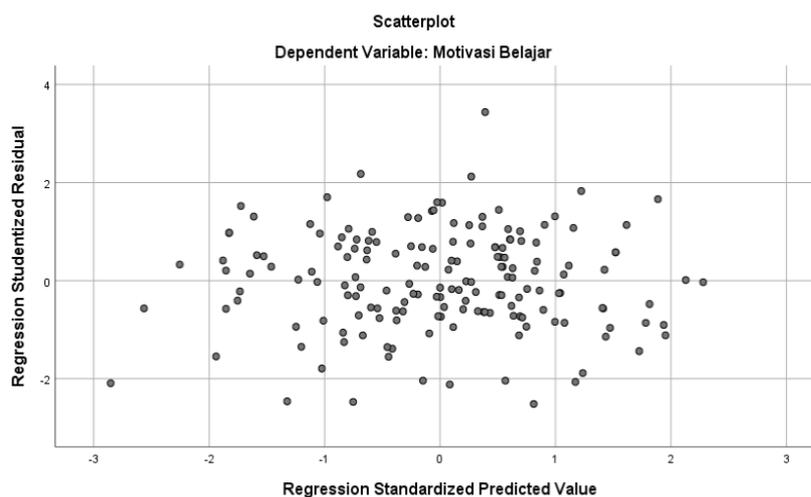
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44,092	5,806		7,594	,000		
	Visual-Auditori	,385	,157	,184	2,449	,015	,990	1,010
	Kinestetik-Taktil	-,168	,171	-,074	-,980	,328	,987	1,014
	Individu	,280	,174	,121	1,609	,110	,990	1,011
	Percaya Diri	,155	,080	,144	1,925	,056	,993	1,007

a. Dependent Variable: Motivasi

Uji Heteroskedastisitas



Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44,092	5,806		7,594	,000		
	Visual-Auditori	,385	,157	,184	2,449	,015	,990	1,010
	Kinestetik-Taktil	-,168	,171	-,074	-,980	,328	,987	1,014
	Individu	,280	,174	,121	1,609	,110	,990	1,011
	Percaya Diri	,155	,080	,144	1,925	,056	,993	1,007

a. Dependent Variable: Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381,785	4	95,446	3,497	,009 ^b
	Residual	4503,304	165	27,293		
	Total	4885,088	169			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Percaya Diri, Kinestetik-Taktil, Visual-Auditori, Individu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,078	,056	5,224

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri, Kinestetik-Taktil, Visual-Auditori, Individu

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2392/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 November 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

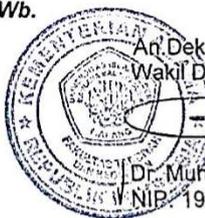
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dyah Rezanía Amin
NIM : 19130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 3 Mojokerto
Lama Penelitian : November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MOJOKERTO
Jalan Pendidikan Nomor 2 Sumbortebeu Bangsal Mojokerto 61381
Email : mtsnbangsai@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 821 /Mts.13.11.03/11/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Nomor : 2392/Un.03.1/TL.00.1/11/2023, tanggal 01 November 2023 hal Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mojokerto dengan ini menerangkan Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dyah Rezania Amin
NIM : 19130061
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MTsN 3 Mojokerto guna untuk menyelesaikan dan melengkapi data pada study akhir penyusunan Skripsi yang berjudul : " Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto " ,selama 2 hari dari 13 – 14 November 2023 di MTsN 3 Mojokerto.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 20 November 2023
Kepala Madrasah

Gepi Himawan

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama Mahasiswa : Dyah Rezanía Amin
NIM : 19130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1	03 November 2023	- Revisi proposal seminar	- Revisi sesuai rekomendasi dosen pengantar dan dosen pembimbing	
2	05 November 2023	- Revisi Indikator Motivasi belajar	- Revisi sesuai rekomendasi	
3	08 November 2023	- Revisi kuesioner - Responden uji coba kuesioner	- Revisi sesuai catatan	
4	16 November 2023	- Validitas - Reliabilitas	- Revisi sesuai rekomendasi	
5	06 Desember 2023	- Revisi bab 4, 5, dan 6	- Gaya belajar dibagi kembali (modifikasi model penelitian).	

6	11 Desember 2023	- Revisi bab 4 dan 5	- Revisi sesuai Catatan.	\$ f
7	12 Desember 2023	- Revisi bab 5.	ACC Usian skripsi	\$ f

Lembar 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BIODATA MAHASISWA



Nama : Dyah Rezania Amin
NIM : 19130061
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 Oktober 2000
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dsn. Medali RT O3/ RW 01, Ds. Medali Kec. Puri
Kab. Mojokerto
Alamat Email : rezama.rezania@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	TK Dharma Wanita Syarif Hidayatullah
SD	2007	2013	MI Tanwirul Afkar
SMA	2013	2016	SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
SMA	2016	2019	MAN Kota Mojokerto
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 9 Bukti Hasil Turnitin

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	<1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
6	jurnal.stkipggritulungagung.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	Ichda Nurul Marlita, Siti Masfuah, Lovika Ardana Riswari. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran TGT Berbasis Media FTB", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Publication	<1%

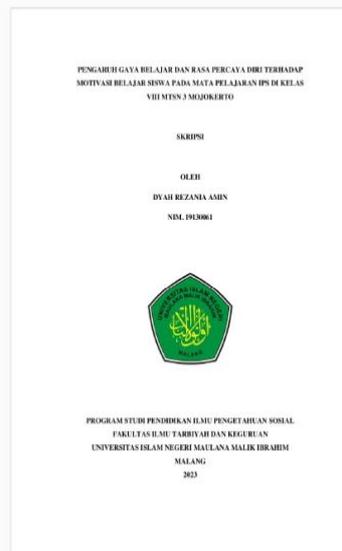


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dyah Rezania Amin
Assignment title: 01021 - PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (S1)
Submission title: Skripsi
File name: Rezania_2666_Desember.docx
File size: 4.67M
Page count: 185
Word count: 28,936
Character count: 183,129
Submission date: 26-Dec-2023 09:58AM (UTC+0700)
Submission ID: 2183097857





KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Dyah Rezania Amin
Nim : 19130061
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri 3 Mojokerto

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Desember 2023

